

**PENERAPAN STRATEGI TEBAK GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL IHSAN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Annisa Puspitaningrum

NIM: T20164012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENERAPAN STRATEGI TEBAK GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL IHSAN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

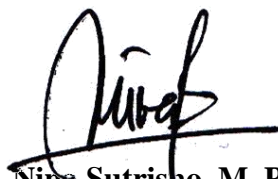
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Annisa Puspitaningrum
NIM: T20164012
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Nina Sutrisno, M. Pd
NIP. 198007122015032001

**PENERAPAN STRATEGI TEBAK GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL IHSAN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001


Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota:

1. **Dr. H. Mashudi, M.Pd** ()

2. **Nina Sutrisno, M.Pd** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

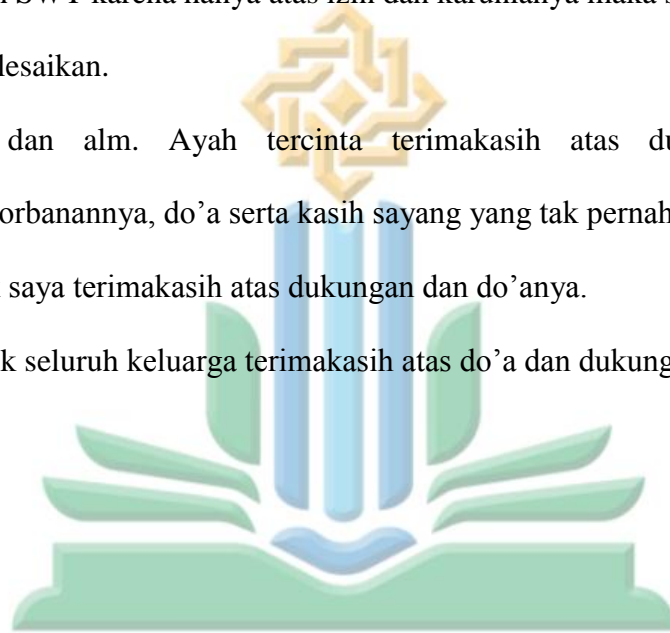



Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bangga saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Ibu dan alm. Ayah tercinta terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya, do'a serta kasih sayang yang tak pernah terlupakan.
3. Adik saya terimakasih atas dukungan dan do'anya.
4. Untuk seluruh keluarga terimakasih atas do'a dan dukungannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan terlaksananya penyelesaian penelitian ini.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu terlaksananya penyelesaian penelitian ini.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Nina Sutrisno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dan tersusun dengan baik.

6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas.
7. Ibu Sulasi, S. Pd. I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan.
8. Ibu Diana Susilawati, S.Pd., selaku Guru Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dikelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah melimpahkan do'a serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dan ikhlasnya dalam membantu penulis dibalas oleh Allah swt., Aamiin. Oleh karenanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 13 Juni 20203
Penulis,

Annisa Puspitaningrum
NIM. T20164012

ABSTRAK

Annisa Puspitaningrum 2023: “Penerapan Strategi Bermain Tebak Gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo”.

Kata Kunci: Strategi bermain tebak gambar, pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran di kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo utamanya menggunakan cara atau strategi yang tepat dalam penerapan pembelajaran. Kelas II adalah tahap awal bagi anak mengenal hal-hal sifatnya logis, sehingga pembelajaran dituntut membuat anak nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo?. (2) Bagaimana pelaksanaan Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo?. (3) Bagaimana evaluasi Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menjelaskan perencanaan Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo adalah 1) Perencanaan penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meliputi guru menerapkan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan membuat RPP dan Silabus terlebih dahulu, selanjutnya guru menyiapkan materi yang sesuai, kemudian menyiapkan media, alat dan bahan. Setelah alat dan bahan telah ditentukan, maka guru juga menyiapkan langkah-langkah kerjanya. Dan guru juga menyiapkan lembar kerja untuk siswa agar mengetahui sejauhmana pemahaman di dalam pembelajaran. 2) pelaksanaan penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat tahapan kegiatan diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, Penggunaan strategi tebak gambar pada pembelajaran, dan kegiatan penutup. 3) evaluasi penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa

Indonesia meliputi dua tahap diantaranya: a) Tes tertulis (tes hasil) berbentuk soal-soal, isian singkat dan mengerjakan soal- soal yaitu uraian (*essay*) atau subjektif dengan tes uraian terbatas dan bentuk objektif yaitu dengan tipe menjodohkan seperti halnya menggunakan permainan strategi tebak gambar. dan b) Non tes (tes proses) dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Teknik penilaian ini pada umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, secara baik individu maupun secara kelompok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSATKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
1. Strategi Tebak Gambar	17

2. Pembelajaran bahasa indonesia.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Analisis Data.....	28
F. Keabsahan Data.....	31
G. Tahap- Tahap Penelitian.....	32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	34
B. Penyajian Data dan Analisis	38
1. Penerapan Perencanaan Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	39
2. Penerapan Pelaksanaan Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	43
3. Penerapan Evaluasi Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	50
C. Pembahasan Temuan	58

1. Penerapan Perencanaan Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	58
2. Penerapan Pelaksanaan Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	61
3. Penerapan Evaluasi Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Keterangan Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	
7. Denah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	
8. Pernyataan Keaslian Tulisan	
9. Biodata Penulis	

10. DAFTAR TABEL

11. No Uraian	Hal
12. 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Wawancara dengan guru kelas II	33
4.2 Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Berdo'a Bersama sebelum memulai Pembelajaran	39
4.3. Strategi Penerapan Tebak Gambar	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di pemukiman pedesaan dan dikelilingi dengan persawahan, madrasah ini tidak kalah saing dengan lembaga pendidikan yang lain yang berada di kabupaten Probolinggo. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan ini berlokasi di desa Lemah Kembar Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo yang bernaung dibawah yayasan Pondok Pesantren Bani Rancang. Mutu pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran pendidikan di madrasah ini sudah baik dan guru sangat berperan aktif didalamnya.

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo mayoritas siswanya terbiasa menggunakan bahasa daerah yakni bahasa Madura, peneliti disini tertarik meneliti di lembaga ini karena suatu tantangan bagi peneliti untuk mengajarkan siswa yang dari bahasa Madura nantinya juga lancar dalam berbahasa dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Pembelajaran di kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo utamanya menggunakan cara atau strategi yang tepat dalam penerapan pembelajaran. Kelas II adalah tahap awal bagi anak mengenal hal-hal sifatnya logis, sehingga pembelajaran dituntut membuat anak nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo menggunakan strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran dikelas. Strategi ini dinilai tepat untuk diterapkan di kelas bawah, agar siswa tidak merasakan jenuh didalam pembelajaran.

Pendidik adalah orang yang paling dekat dengan siswa. Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajarannya.¹

Pembelajaran adalah porses pemberian pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, pembelajaran yang baik yaitu apabila sesuai dengan kondisi dari peserta didik, seperti kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Hal ini juga berpengaruh pada strategi pembelajaran yang digunakan di kelas, seorang pendidik tentunya harus mengetahui tentang strategi-strategi yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran. Sedangkan menurut Djahiri dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).²

Sementara itu, tujuan pengajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia di sekolah yaitu menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan

¹ Abdullah idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 23.

² Djahiri, Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 287

penghargaan para siswa terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur. Dengan demikian tugas guru atau pendidik tidak hanya memberi pengetahuan (aspek kognitif), tetapi juga keterampilan (aspek psikomotorik) dan menanamkan rasa cinta (aspek afektif), baik melalui kegiatan di dalam kelas ataupun diluar kelas. Disamping itu pembelajaran bahasa indonesia juga meningkatkan kemampuan berfikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan, untuk menerimanya dan mudah berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.³

Kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran di SD/MI harus didasarkan pada Permendikbud No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat (1) yang menyebutkan; “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.⁴ Pada aspek ini pembelajaran yang tepat menggunakan strategi tebak gambar dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih berfikir, melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat jawaban meski jawabannya belum tentu benar.

Menurut Undang- undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) bahwa:

³ M Rohimah Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 76.

⁴ PP No No. 32 Tahun 2013

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Maka dari itu strategi tebak gambar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa, maka dari itu sudah seharusnya seorang guru dapat menyampaikan strategi yang praktis dan menyenangkan dalam mengembangkan peserta didik di pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, strategi tebak gambar adalah salah satu strategi pembelajaran yang efektif bagi anak didik, maka dari itu berdasarkan yang tertera di atas, meskipun masih banyak guru yang belum menerapkan strategi tebak gambar dalam pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini media yang akan digunakan dalam strategi ini berupa gambar-gambar yang dibutuhkan dalam penerapan strategi ini.⁶

Adapun dalam Islam Allah s.w.t berfirman dalam surah al-‘Ankabut ayat 64:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.⁷

⁵ Sekretariat Negara RI, *Undang- Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Permata Press, 2012), 2.

⁶ Ayu Sinta Dewi, *Penerapan Strategi tebak kata berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan, jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini*, volume 3 no. 1 (2015).

⁷ Al-Qur'an. Kementerian Agama. Jakarta, 16: 43.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa hidup manusia di dunia ini adalah hanya sekedar senda gurau dan permainan, ibarat anak-anak yang bermain di arena permainan, yang sifatnya hanya sementara.

Ada beberapa prinsip permainan berdasarkan perilaku anak, yaitu antara lain: permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, di luar dari peristiwa sehari-hari. Permainan adalah sarana bereksperimen dalam berbagai hal, terbuka tanpa batas. Permainan adalah sesuatu yang aktif dan dinamis, tidak statis sehingga tidak terbatas ruang dan waktu. Permainan juga berlaku bagi setiap anak di sepanjang zaman, memiliki konteks hubungan sosial dan spontan, bermain juga sebagai sarana komunikasi dengan teman sebaya dan lingkungan.⁸

Permainan tebak gambar adalah permainan yang dilakukan oleh sekelompok orang dimana satu anggota kelompoknya menjadi juru gambar dan anggota yang lain menebak gambar dari kartu yang ditunjukkan oleh penyuluh. Permainan tebak gambar bukan sekedar bermain, tetapi dalam permainan ini anak-anak juga dapat belajar, bahwa pembelajaran secara praktek langsung dengan media eksperimen lebih memberikan kesan semangat anak untuk belajar sambil bermain yang menyenangkan. Sehingga permainan tebak gambar ini dapat membentuk

⁸ Paudia, J. P. Pengaruh Bermain Outdoor dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini, *Volume 1 No. 1* 2011, 59.

karakter aspek perkembangan bahasa dalam peningkatan perbendaharaan kata anak.⁹

Dari penulisan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.”

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo ?
2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

⁹ Dian Ratna Fitriastuti (2019), “Efektifitas Gambar Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas Iv Terhadap Karir Gigi Di SDN 01,02 ,03 Bandengan” (Skripsi) (UNES) Diakses Tanggal 30 Mei 2023 Pukul 21.00 WIB.

1. Untuk menjelaskan perencanaan Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian serta penulisan karya ilmiah yang baik dan sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai peneliti.
2. Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan, sebagai bahan rujukan dalam mengambil keputusan dalam semua kegiatan belajar mengajar.

E. Definisi Istilah

Untuk memeberikan arahan serta menghindari timbulnya kesalahfahaman dalam menginterpretasikan isi daripada tulisan ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung tulisan ini. adapun kata yang perlu didefinisaikan dari judul penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penerapan Strategi Tebak Gambar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode, konsep, ide, dan hal lain untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Tebak gambar adalah permainan melatih otak, dimana kumpulan gambar di susun sehingga bisa menimbulkan sebuah kosa kata baru yang di adaptasi dari istilah sehari-hari, ungkapan unik dan lucu ataupun berupa isu yang sedang terjadi.

- b. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah meliputi keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra. Keterampilan berbahasa menuntut adanya pengetahuan dan pengalaman dalam

berbahasa maupun nonkebahasaan. Demikian pula pengetahuan berbahasa belum dianggap lengkap kalau belum dibarengi dengan pengalaman berbahasa. Pengalaman berbahasa hanya didapat melalui latihan yang intensif yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan menyimak dan berbicara merupakan proses alamiah, sedangkan kegiatan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang didapat melalui proses pendidikan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain, sedangkan kemampuan bersastra terintegrasi dalam keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Keterampilan Menyimak.

Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun informal. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling mendasar di antara empat keterampilan berbahasa lainnya. Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan.

Kegiatan menyimak merupakan proses alamiah yang dilalui oleh seseorang melalui alat pendengaran, yaitu telinga. Pada dasarnya menyimak sangat erat hubungannya dengan berbicara,

dapat kita lihat bahwa keberhasilan proses menyimak informasi juga tidak lepas dari kelihaian pembicara menyampaikan informasi.

2. Keterampilan Berbicara.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 286) menyatakan bahwa ada beberapa konsep dasar yang harus dipahami oleh pengajar sebelum mengajarkan bahasa kedua dengan model pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu:

- a. Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal.
- b. Berbicara adalah proses berkomunikasi individu.
- c. Berbicara adalah ekspresi kreatif.
- d. Berbicara adalah tingkah laku.
- e. Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman.
- f. Berbicara merupakan sarana memperluas cakrawala.
- g. Berbicara adalah pancaran pribadi.

3. Keterampilan Membaca.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks.

Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Membaca sering kali dianggap sebagai kegiatan yang pasif. Sebenarnya pada peringkat yang lebih tinggi, membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan berarti pula memahami, menerima,

menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh pengarang.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 246) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya.

Kemampuan membaca dan menyimak sama-sama tergolong ke dalam kemampuan aktif-reseptif, tetapi berbeda cara penyampaiannya. Kemampuan menyimak dipergunakan untuk mengukur kemampuan memahami bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca untuk bahasa tulis.

4. Keterampilan Menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berada pada tataran paling tinggi. Menulis merupakan menurunkan atau melaukiskan lambanglambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah mempraktekkan

permainan untuk menebak gambar yang dimaksud dengan ciri-ciri yang dibacakan oleh guru pada materi pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar tidak keluar dari pedoman penulisan yang telah ditentukan dan agar lebih terstruktur susunannya, maka perlu dipaparkan gambaran sistematika pembahasan antara lain:

Bab satu, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan dipaparkan kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi.

Bab tiga, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, bab ini merupakan penyajian data dan analisis terhadap data yang berkenaan dengan skripsi. Bab ini meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan selama melakukan penelitian.

Bab lima, penutup atau kesimpulan pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Yuliani, 2020: Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020¹⁰

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (a) Prosedur dalam implementasi metode tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 adalah pada tahap awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, lalu guru menyuruh siswa berdiri berpasangan, salah satu siswa diberi kartu yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang isinya tidak boleh dibaca kemudian ditempelkan di dahi, (b) Metode tebak kata merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Metode ini dapat menciptakan interaksi timbal balik yang sangat sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Mengenai pelaksanaan metode tebak

^{10 10} Yuliani, 2020: *Implementasi Strategi Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020*

kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan secara individu maupun berpasangan (kelompok), (c) Metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 karena metode tebak kata mempunyai banyak kelebihan di antaranya selain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bernalar, juga meningkatkan keterampilan berbicara anak. Semakin anak mampu menjawab deskripsi dalam kartu kata maka keterampilan anak dalam berbicara juga akan semakin meningkat

2. Raden Ali Syahied, 2015 Penerapan Teknik Permainan Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam Di Kelas IV Universitas Pendidikan Indonesia.¹¹

Hasil penelitian ini adalah Teknik permainan tebak gambar ini sangat cocok dan sangat interaktif bagi siswa dan guru karena siswa dan guru dapat bermain sambil belajar, tapi teknik ini hanya bisa di pakai di kelas tinggi di mana siswa di kelas tinggi bisa berpikir luas di banding siswa di kelas rendah. Jadi teknik ini hanya bisa di terapkan di kelas tinggi dengan penjelasan yang detail dan terus di pantau oleh guru kelas. Data yang di dapat pada pra siklus 48,85%, dimana data ini menjelaskan kurangnya siswadalama memahami materi sumber daya alam. Setelah itu dilaksanakan siklus I dengan hasil 67,50%, pada siklus ini siswa bertahap

¹¹ Raden Ali Syahied, 2015 *Penerapan Teknik Permainan Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam Di Kelas IV Universitas Pendidikan Indonesia*

mulai memahami meski belum maksimal dan masih ada yang belum paham tapi di dapat nilai yang lumayan meningkat, dan pada siklus II di dapat hasil 71,71% hasil yang di dapat pada siklus II ini cukup memuaskan di mana hamper semua siswa sudah paham pada materi sumber daya alam di kelas. dan pada siklus III rata rata nilai yang di dapat sangat besar di mana keseluruhan siswa mendapat nilai di atas standar nilai yang ada yaitu 81,28.

3. Iliyah Wulan Sari, 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Permainan Tebak Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD¹²

Hasil penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing dengan memadukan media permainan tebak gambar agar memudahkan siswa untuk lebih paham akan isi materi, menjadikan siswa lebih kreatif, aktif, dan bermakna bagi siswa. Penerapan model dan media pembelajaran ini dapat berpengaruh bagi siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan secara berkelompok serta berguna untuk melatih kesiapan, kemandirian, tanggungjawab, rasa percaya diri, dan kerjasama antar siswa dalam lingkup kelompok belajar.

Dari hasil penelitian ini tentang Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah

¹² Iliyah Wulan Sari, 2022 *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Permainan Tebak Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD*.

Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo lebih menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yuliani, 2020: Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020	a. Penelitian ini sama-sama tentang permainan tebak kata dalam pembelajaran b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Fokus penelitiannya yaitu pada keterampilan berbicara b. Penelitian ini membahas tentang peningkatan tebak kata
2	Raden Ali Syahied, 2015 Penerapan Teknik Permainan Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam Di Kelas IV Universitas Pendidikan Indonesia	a. Penelitian ini sama-sama tentang permainan tebak gambar b. Penelitian ini menggunakan kelas 4	a. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas b. Penelitian ini sampelnya menggunakan kelas 4
3	Iliyah Wulan Sari, 2022.	a. Penelitian ini	a. Penelitian ini

	Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Permainan Tebak Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD.	sama-sama meneliti tentang permainan tebak gambar	subjeknya yaitu siswa kelas III SD.
--	--	--	--

Posisi peneliti pada penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

B. Kajian Teori

Adapun kajian teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu Penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo :

1. Strategi Tebak Gambar

a. Pengertian Tebak Gambar

Tebak gambar merupakan penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, peristiwa atau benda.

Sedangkan media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Bentuk visual bisa berupa (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, (b) diagram, melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi, (d) grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antara hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.¹³

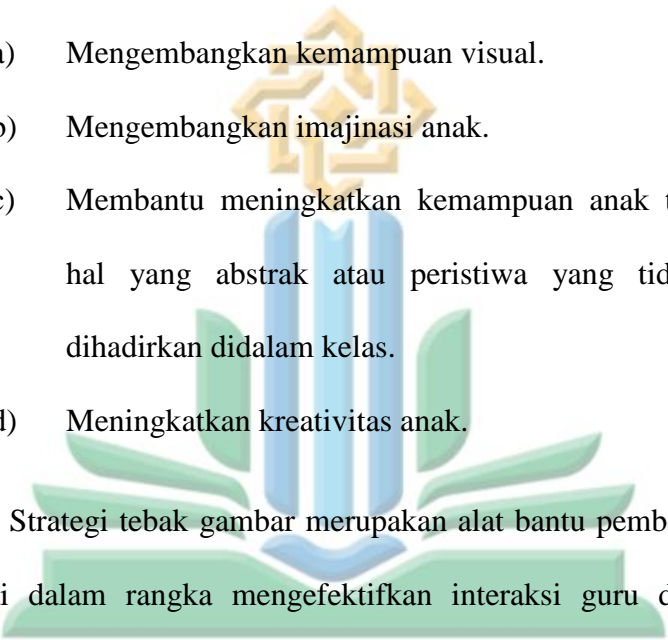
Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai menyimpulkan bahwa strategi tebak gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.

Gambar adalah pengantar pesan antara pengirim dan penerima pesan yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 91

sebagai hasil dari perasaan dan pikiran. Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, media gambar sebagai landasan untuk merangsang siswa mau berbicara, menulis dan berkarya.¹⁴

Secara umum menurut Basuki dan Farida strategi tebak gambar merupakan:

- 
- a) Mengembangkan kemampuan visual.
 - b) Mengembangkan imajinasi anak.
 - c) Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas.
 - d) Meningkatkan kreativitas anak.

Strategi tebak gambar merupakan alat bantu pembelajaran yang dipakai dalam rangka mengefektifkan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan bantuan gambar siswa akan mendapat kerangka berfikir untuk menulis dan berbicara. Bahan pembelajaran pun akan lebih mudah di pelajari dan dipahami siswa.¹⁵

b. Langkah- langkah strategi Tebak Gambar

- a) Guru mempersiapkan gambar- gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. .
- b) Guru memberi petunjuk cara bermain..
- c) Guru membentuk siswa menjadi 2 kelompok

¹⁴ Aqib, *Model- Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 29.

¹⁵ Aqib, *Model- Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 30.

- d) Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
- e) Guru membacakan materi dari jawaban gambar dibelakangnya.
- f) Jika siswa tepat menebak gambar siswa mendapat nilai tambahan atau reward.¹⁶

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh.¹⁷

Pembelajaran Bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 bahwa kompetensi belajar Bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.¹⁸

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke hal-hal yang jauh, dari yang sederhana ke hal yang rumit, dari hal yang diketahui ke hal yang belum diketahui, dan dari hal yang konkret ke hal yang abstrak. Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui Bahasa, manusia dapat saling

¹⁶ Aqib, *Model- Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 31.

¹⁷ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 45.

¹⁸ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Garudawacana, 2016), 5.

berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.¹⁹

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.²⁰

Berdasarkan KTSP (dalam Depdiknas, 2006: 22) tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Menghormati dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif

¹⁹ Slamet, *Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta : UNS Press, 2017), 68.

²⁰ Resmini, N. dkk, *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. (Bandung: Upi press, 2007), 31.

4. Meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menyempurnakan karakter, serta menambah pengetahuan dan keterampilan berbahasa.
6. Menghormati dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual bangsa Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.²¹

Sesuai dengan pengertian di atas pendekatan kualitatif memiliki prinsip menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data lapangan.²²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan "*field research*". Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.²³

²¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), 33.

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

²³ Lexy J, Moleong, *Strategi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis studi kasus yakni jenis penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.²⁴ Karena didalam penelitian ini, peneliti mencari tahu lebih mendalam tentang penerapan bermain strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo yang berlokasi di Jl. Brawijaya Gang Pesantren No. 151. Alasan dipilihnya madrasah ini karena lembaga ini penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sudah efektif, sehingga peneliti tertarik meneliti lokasi penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *porposive*. *Porposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 15.

pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.²⁵

Sumber data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena yang berperan sebagai narasumber atau informan. Penelitian kualitatif dilakukan di lapangan di butuhkan interaksi sosial secara langsung dengan informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini informan yang terlibat mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya:

- 1) Kepala Madrasah : Ibu Sulasi, S.Pd
- 2) Waka Kurikulum : Bapak Moch. Syamsul Arifin,
- 3) Guru Kelas II : Ibu Diana Susilawati, S.Pd.
- 4) Peserta Didik : Lailatul Arifah
Nilna Bariratul

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

²⁵ Sugiyono, *Strategi Penelitian Kualitatif*, 95-96.

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subyek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.²⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data atau fakta dalam suatu penelitian.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a) Perencanaan Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.
- b) Pelaksanaan Penerapan Strategi Tebak Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.
- c) Evaluasi Penerapan Strategi Tebak Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara yang semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

²⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Strategi Penelitian kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 164.

terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.²⁷

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah:

- 1) Data penelitian berupa wawancara tentang proses penyusunan RPP dan pembuatan media pembelajaran.
- 2) Wawancara tentang kegiatan awal yang dilakukan dilakukan dilingkungan madrasah.
- 3) Proses evaluasi penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen. Setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.²⁸

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁹

Adapun data yang akan diperoleh peneliti dalam metode ini adalah:

²⁷ Sugiyono, *Strategi Penelitian kualitatif*, 115-116.

²⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Strategi Penelitian kualitatif*, 199.

²⁹ Sugiyono, *Strategi Penelitian kualitatif*, 124.

- 1) Dokumentasi profil sekolah.
- 2) Dokumentasi RPP, Prota.
- 3) Dokumentasi Foto kegiatan belajar mengajar (KBM).

E. Analisis Data

Miles and Huberman dalam mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi (condensation). Penyajian data (display data), kesimpulan (verivikasi)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data (*data collection*) merupakan tahap pertama dalam menganalisis data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (wawancara, intisari dokumen, pita rekaman,) dan biasanya diproses (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih- tulis).³⁰

2. Kondensasi (condensation)

Pada buku Miles & Huberman ditulis

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.”*³¹

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi kumpulan data berupa tulisan yang terdapat

³⁰ Matthew Milles, A Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3 rd edision)*, (California: SAGE Publications, 2014), 15.

³¹ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

pada catatan lapangan, transkrip, dokumen, maupun bahan yang sesuai kenyataan dalam penelitian ini.³²

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.³³

2. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.³⁴

³²Matthew B. Miles, A, Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data analysis A Methods Sourcebook (3 rd edision)*

³³Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

³⁴Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 32.

3. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.³⁵

3. Penyajian data (display data)

Penyajian data yang di gunakan pada data kualitatif ialah bentuk uraian singkat, bangun, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya,³⁶ pada penelitian ini data yang didapatkan dan sudah dipilih berdasarkan fokus penelitian. kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semua ini berkaitan dengan fokus penelitian

³⁵ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 32.

³⁶ Sugiyono, *Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249

4. Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan data kualitatif merupakan teman baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deekripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dalam kualitatif merupakan teman baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁷ Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari beberapa data yang telah didapatkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data telah ada.³⁸

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama dari teknik yang berbeda. Triangulasi sumber berarti

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99

³⁸Sugiyono, *Strategi Penelitian kualitatif*, 125.

untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁹

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dengan tujuan mengecek dan mendiskusikan kembali kepada informan untuk menguatkan kebenaran informasi yang peneliti peroleh. Dalam triangulasi teknik, peneliti melakukan pencarian informasi pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber, peneliti melakukan pencarian data yang sama, pada sumber yang berbeda yakni pengasuh, pengurus dan sebagainya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁴⁰ Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap-tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yaitu:

1. Menemukan masalah dilokasi penelitian
2. Menyusun rancangan peneltian
3. Memilih lapangan penelitian

³⁹ Sugiyono, *Strategi Penelitian kualitatif*, 125

⁴⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 242.

4. Mengurus perizinan
 5. Memilih informan
 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan
1. Memahami latar penelitian
 2. Memasuki lapangan penelitian
 3. Berperan serta dalam pengumpulan data
 4. Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap pasca Penelitian
1. Menganalisis data yang diperoleh
 2. Mengurus perizinan selesai penelitian
 3. Menyajikan data
 4. Merevisi laporan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.⁴¹

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jalan Brawijaya Gang pesantren No. 51, Desa Lemah Kembar, kecamatan Sumberasih, kabupaten Probolinggo, propinsi Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo memiliki Nomor Statistik Madrasah 111 235 130 364. Lembaga ini juga termasuk lembaga pendidikan yang terletak di wilayah pedesaan. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo adalah madrasah yang dibawah Madrasah Ibtidaiyah yang bernaungan dibawah naungan Pondok Pesantren Bani Rancang.

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo saat ini terakreditasi B dari tahun 28 Juni 2019. Kepala madrasah saat ini yaitu Ibu Sulasi, S. Pd, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo berdiri 17 Januari 1980 dengan SK pendirian Kd.13.13/4/PP.00/01488 363/SK/2010. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Bani Rancang. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo memiliki luas tanah 15.000 M, yang terdiri dari ruangan kelas, ruang guru, kantin sekolah, halaman sekolah dan masjid.

⁴¹ Observasi, 6 Juni 2023

2. VISI DAN MISI

a. Visi

Menjadikan MI.Tarbiyatul Ihsan sebagai pusat kajian ilmiah yang mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya insan berkualitas yang berhiaskan iman dan taqwa.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga tercipta sumber daya insani yang mutafaqqih fiddin dan berlandaskan iman dan taqwa.

3. DATA SISWA

Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 80 siswa. Kelas I berjumlah 16 siswa, kelas II berjumlah 15 siswa, kelas III berjumlah 11 siswa, kelas IV berjumlah 13 siswa, kelas V berjumlah 13 siswa, dan kelas VI berjumlah 14 siswa.

Ditahun ajaran 2021-2022 sebanyak 82 siswa. Kelas I berjumlah 15 siswa, kelas II berjumlah 16 siswa, kelas III berjumlah 15 siswa, kelas IV berjumlah 11 siswa, kelas V berjumlah 13 siswa, dan kelas VI berjumlah 13 siswa.

Ditahun ajaran 2022-2023 sebanyak 81 siswa. Kelas I berjumlah 16 siswa, kelas II berjumlah 15 siswa, kelas III berjumlah 16 siswa, kelas IV berjumlah 15 siswa, kelas V berjumlah 13 siswa, dan kelas VI berjumlah 13 siswa.

4. DATA RUANG KELAS

Adapun ruang kelas yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo berjumlah 6 kelas. Masing-masing kelas terdiri dari 1 kelas. Ruangan Kelas 1 sampai 6 berukuran 6 X 6 m². Kondisi ruangan kelas dalam keadaan baik. Kelas 1 terdiri dari meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, papan agenda kelas, penggaris dan lain-lain. Kelas 2 terdiri dari meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, papan agenda kelas, penggaris dan lain-lain. Kelas 3 terdiri dari meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, papan agenda kelas, penggaris dan lain-lain. Kelas 4 terdiri dari meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, papan agenda kelas, penggaris dan lain-lain. Kelas 5 terdiri dari meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, papan agenda kelas, penggaris dan lain-lain. Dan Kelas 6 terdiri dari meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, papan agenda kelas, penggaris dan lain-lain dalam kondisi baik.

5. DATA GURU

Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo berjumlah 17 guru. Jumlah guru tersebut terdiri dari 2 guru PNS, 14 guru tetap yayasan dan 1 guru staf TU.

Adapun profil guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo yang bernama Ibu Diana Susilowati yang beralamat di Desa Sumurmati Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Riwayat

pendidikan ibu Diana yaitu di SD Sumurmati 1, MTS Riyadlus Solihin Ketapang Probolinggo, MA Riyadlus Solihin Ketapang Probolinggo dan meneruskan ke jenjang S1 prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo Jawa Timur.

Ibu Diana Susilowati mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo sejak bulan Juli tahun 2022. Sekarang menjadi wali kelas II tahun ajaran 2022/2023. Ibu Diana Susilowati merupakan salah satu guru kreatif dalam mengajar dengan adanya beberapa strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

6. PROGRAM UNGGULAN MADRASAH

Adapun program unggulan yang terdapat di dalam Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo

Pramuka, kegiatan kepramukaan dilaksanakan pada hari Jum'at pada pukul 07.00-08.00 WIB. Kaligrafi, dilaksanakan pada hari Sabtu 10.00-11.00. Futsal, dilaksanakan setiap Sabtu pagi 2 kali dalam 1 bulan. Bulu Tangkis, dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 15.00-16.00 WIB. Catur, dilaksanakan pada hari Jum'at pada pukul 14.00-15.00 WIB. Tartil dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 10.00 WIB.

7. DESKRIPSI KELAS II

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II yang terdapat 11 siswa, siswa putra berjumlah 5 dan siswi berjumlah 6. Adapun siswa kelas II antara lain Afkarina, Aulia Ramadhani, Akmal Jamili, Barirotul Nilna,

Bayu Saputra, Kahirunnisa' Agustin, Kamilatul Aulia, Muhammaf Ariski, Muhammad Faris, Lailatul Arifah, dan Zannuba Safiratul Qolbi.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi guru untuk menggali informasi. Melalui informasi yang dianggap berkaitan dengan penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madsrah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan akan memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data- data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah perencanaan pembelajaran metode tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di Madsrah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan, peneliti menyajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan Strategi Tebak Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

Pada tahap observasi perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo guru kelas II menerapkan strategi tebak gambar dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia, ibu Diana melihat kondisi siswa kelas II yang aktif sehingga ibu Diana menggunakan strategi tebak gambar pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi siswa sangat penting untuk mempersiapkan perencanaan dalam proses kegiatan pembelajaran. Perencanaan juga merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi atau metode, dan penentuan alokasi waktu yang akan dilaksanakan sebelum mengajar di kelas.⁴²

Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sulasi selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Untuk guru-guru disini harus membuat RPP sebagai perencanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pada setiap pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru biasanya harus menyiapkan materi yang sesuai, kemudian menyiapkan media, alat dan bahan. Setelah alat dan bahan telah ditentukan, maka guru juga

⁴² Observasi, 9 Juni 2023

menyiapkan langkah-langkah kerjanya. Dan guru juga terkadang menyiapkan lembar kerja untuk siswa.”⁴³

Hal ini dapat diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Diana sebagai berikut:

“Saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah berusaha dengan maksimal dimana juga dalam pemilihan strategi, metode hingga media yang dipakai dalam proses pembelajaran, agar saat pembelajaran berlangsung siswa dan siswi dapat memahami materi pembelajaran yang saya ajarkan, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan ini pembelajaran yang saya lakukan bisa menggunakan berbagai strategi, salah satunya strategi tebak gambar.”⁴⁴



Gambar 4.1 Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan perencanaan di atas, guru menerapkan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan membuat RPP dan Silabus terlebih dahulu, selanjutnya guru menyiapkan materi yang sesuai, kemudian menyiapkan media, alat dan bahan. Setelah alat dan bahan telah ditentukan, maka guru juga menyiapkan langkah-langkah kerjanya. Dan guru

⁴³ Sulasi, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo, 7 Juni 2023

⁴⁴ Diana, wawancara, 9 Juni 2023.

juga menyiapkan lembar kerja untuk siswa agar mengetahui sejauh mana pengetahuannya. Dan juga di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo mengembangkan pendidikan karakter pada pelajaran lain tidak hanya pelajaran Agama saja, untuk indikator yang di harapkan siswa tercantum pada perangkat pembelajaran yang berisi perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP).

Sehubungan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) uraian diatas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi bermain tebak gambar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo. Berdasarkan pertanyaan peneliti ajukan saat wawancara berikut ini adalah penjelasan dari ibu Diana Susilowati selaku guru kelas II menjelaskan bahwa :

“Strategi bermain tebak gambar bermanfaat bagi siswa dan siswi di dalam proses pembelajaran, karena siswa dan siswi bisa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Contohnya saja strategi pembelajaran tebak gambar tentang materi kegiatan menjaga kebersihan rumah.”⁴⁵

Ibu Diana selaku guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo melakukan strategi tebak gambar berupaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan siswinya saat proses pembelajaran berlangsung dan memanfaatkan media pembelajaran dengan sebaik mungkin. Dimana tercapainya suatu tujuan pembelajaran juga harus dirasakan oleh siswa tidak hanya guru, diharapkan siswa mampu

⁴⁵ Diana, wawancara, 9 Juni 2023

menerima penjelasan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan strategi tebak gambar tersebut.⁴⁶

Adapun hasil media yang digunakan dalam pembelajaran kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.



GAMBAR 4.2 Nama macam-macam tempat umum

Dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa proses perencanaan penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II, dengan demikian meliputi a.) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun bersama guru kelas dan disetujui oleh kepala Madrasah. b) Menentukan strategi pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. c) Memilih media pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

⁴⁶ Observasi, 9 Juni 2023

2. Pelaksanaan penerapan Strategi Tebak Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pemahaman melalui penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik. Adapun pelaksanaan penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo adalah :

Pada langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan yang ditempuh ke dalam tiga langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan ini secara garis besar terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan awal dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan ini, guru diharapkan bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat berkonsentrasi untuk memulai pembelajaran.



GAMBAR 4.1 Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Berdo'a Bersama sebelum memulai Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan awal di dalam pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo, langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan yaitu: mengucapkan salam dengan senyum kepada siswa saat memasuki ruang kelas dan siswa dengan kompak menjawab salam. Sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a bersama. Selanjutnya guru mencoba mengetes kejujuran siswanya dengan bertanya "Siapa yang tadi malam belajar?". "Apakah ada PR dari bu guru?". Beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, namun ada beberapa siswa juga yang diam tidak menjawab. Guru tersebut kemudian mendekati siswa yang tidak bisa menjawab tadi kemudian memberikan nasihat bahwa jangan diulangi lagi ya.

Hal ini Peneliti wawancara dengan Ibu Diana Susilowati selaku guru kelas II menyatakan bahwa:

"Kegiatan awal atau *apersepsi* penting di dalam pembelajaran mbak, karena ketika saat pembelajaran berlangsung akan diawali dengan pendahuluan yaitu apersepsi. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa."⁴⁷

Hal ini Peneliti wawancara dengan Lailatul Arifah selaku siswa kelas II menyatakan bahwa:

Pelajaran dari ibu Diana Susilowati sangat menyenangkan, Arifah bisa tebak-tebakan sama teman-teman, tebakkan nama tempat umum, ada masjid, sekolah, tempat bermain, tempat belanja, pantai dan kebun binatang.⁴⁸

⁴⁷Diana, wawancara, 6 Juni 2023.

⁴⁸Lailatul Arifah, wawancara, 7 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru kelas II, peneliti menemukan bahwa kegiatan pendahuluan dalam setiap pembelajaran meliputi: salam, membaca doa, tujuan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa memberikan pertanyaan atau aspirasi, dan memberikan semangat atau motivasi. Semua hal tersebut dapat dilakukan di dalam kegiatan pendahuluan seperti halnya yang tertulis di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan juga guru mengaitkan pendidikan karakter pada kegiatan apersepsi.

2) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti merupakan penyajian materi didalam semua mata pembelajaran. Kegiatan inti yaitu kegiatan pokok dalam pembelajaran, dimana guru harus memfokuskan siswa dalam kegiatan proses belajar. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. setelah tahapan kegiatan pendahuluan pembelajaran dilaksanakan.

Hasil observasi dalam kegiatan inti Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo ini, siswa diajak untuk mendengarkan penjelasan tentang tema “macam-macam tempat umum” dari guru dan siswa juga diajak memperhatikan guru, hal ini menanamkan nilai demokratis bahwa kita harus menghargai pendapat orang lain dan menghormati orang yang sedang berbicara, setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa mengambil buku pelajarannya dan guru menyiapkan media tebak gambar, siswa

sangat berantusias ketika guru mengeluarkan media tebak gambar.⁴⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Diana Susilowati selaku guru kelas II bahwa:

“Strategi pembelajaran di sini yaitu menggunakan strategi tebak gambar. Di mana selama saya pribadi menggunakan strategi tebak gambar siswa sangat antusias dan siswa aktif menjawab ketika ditanya di dalam pelajaran.”⁵⁰

Peneliti menanyakan tentang pelaksanaan penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kepada Ibu Diana Susilowati menyatakan bahwa:

“Salah satu pelaksanaan metode tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu diantaranya membuka pembelajaran dengan *apersepsi* atau pendahuluan, merumuskan masalah, peserta didik diajak memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga menulis tugas, karena peserta didik dituntut berfikir untuk menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan tugas seperti yang telah diajarkan oleh guru agar memperoleh hasil berbeda dari peserta didik lain. Maka dengan model tebak gambar, peserta didik akan ada perubahan baik dari cara berfikir ataupun keaktifan peserta didik di kelas.”⁵¹

Hal ini dinyatakan langsung oleh Ibu Sulasi selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo, menguraikan :

“Pada tahapan kegiatan itu guru memberikan penjelasan terlebih dahulu, setelah itu diberi tugas untuk menyelesaikannya. Disini guru itu sebagai fasilitator untuk menunjang pembelajaran. Jadi yang lebih banyak berperan itu siswanya”.⁵²

⁴⁹ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo, 6 Juni 2023.

⁵⁰ Diana Susilowati, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan, 6 Juni 2023.

⁵¹ Diana Susilowati, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan, 6 Juni 2023.

⁵² Sulasi, *wawancara*, 7 Juni 2023.

Begitu juga yang disampaikan oleh Lailatul Arifah salah satu peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo terkait pelaksanaan metode tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

“Saat pelaksanaan strategi tebak gambar bu, biasanya bu guru membagikan selebaran tugas kepada masing-masing teman. Saya senang ketika ibu guru diberikan tugas menebak gambar, setiap siswa tidak boleh bekerja sama. Pada kegiatan strategi tebak gambar biasanya bu guru membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menunjukkan contoh gambar yang berkaitan dengan pelajaran. Setelah itu teman-teman diberikan pertanyaan dan diminta untuk menjawab dengan pendapat sendiri. Teman-teman kelas sangat berantusias dengan pertanyaan ibu guru”.⁵³

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti di kelas II bahwa ibu Diana Susilowati melakukan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan membagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota. Setiap kelompok bergantian dalam menebak gambar dengan tepat yang telah disediakan.⁵⁴

3) Penggunaan strategi tebak gambar pada pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Diana Susilowati selaku guru kelas II yaitu:

⁵³ Lailatul Arifah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan, 7 Juni 2023.

⁵⁴ Observasi, 6 Juni 2023.

“Strategi pembelajaran di sini menggunakan seperti yang diketahui, yaitu menggunakan strategi tebak gambar. Di mana selama saya pribadi menggunakan strategi tebak gambar siswa sangat antusias, dan siswa biasanya sebelum saya menerapkan strategi tebak gambar siswa sering berbicara sendiri ketika pembelajaran, ketika ditanya oleh saya mbak “*Sudah faham apa tidak pembelajaran ibu nak?* jawabnya ya buk sudah faham, sebenarnya dia tidak faham akan pembelajaran yang saya sampaikan, kenapa saya tahu mbak karena setiap pembelajaran berakhir pasti saya memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada anak-anak agar saya bisa tahu sampai dimana anak- anak faham dalam pembelajaran yang sampaikan tadi dan sering juga keluar kelas tanpa alasan sedemikian rupa ketika ditanyakan oleh saya, dan juga siswa tidak sering mengajukan pertanyaan mbak, tetapi alhamdulillah mbak selama saya menerapkan metode tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa aktif dalam bertanya, siswa tidak mengarang alasan ketika ditanya.”⁵⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nilna Barirotul selaku siswa kelas II bahwa:

“Tebak gambarnya sangat menyenangkan, bisa belajar sambil bermain sama teman-teman dikelas, Nilna bisa tahu ada gambar masjid, gambar sekolah, gambar pantai, gambar kebun binatang, gambar tempat belanja, ada gambar taman bermain juga”.⁵⁶

Hasil observasi menyatakan bahwasanya penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa sangat antusias dalam pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya sebelum penutup berakhir siswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan pembelajaran tersebut. Kemudian di akhiri salam.dan siswa sangat semangat ketika diberikan pertanyaan dan siswa

⁵⁵ Diana Susilowati, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan, 6 Juni 2023.

⁵⁶ Nilna, wawancara, 7 Juni 2023.

bertanggung jawab ketika diberikan pekerjaan rumah (PR) dan juga ketika tidak masuk sekolah tidak mengarang alasan sedemikian rupa.⁵⁷



GAMBAR 4.3 Penerapan Strategi Tebak Gambar

4) Kegiatan Penutup.

Penutup adalah tahapan akhir dari kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penugasan materi pelajaran yang telah diberikan. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru melakukan review semua kegiatan yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran, dalam kegiatan penutup ini siswa diharapkan dapat merefleksi dari hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Dengan begitu, guru bisa memahami dimana pemahaman siswanya terhadap materi yang telah disampaikan.

⁵⁷ Observasi, 7 Juni 2023.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Diana Susilowati selaku guru kelas II menyatakan bahwa:

“Setelah penyampaian materi ya penutup mbak. Di mana sama seperti perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) ketika penutup biasanya saya memberikan pertanyaan kepada siswa agar saya sebagai guru mengetahui faham tidaknya siswa tapi alhamdulillah mbak banyak yang merespon pertanyaan saya, sesudah itu berdoa bersama.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi di atas bahwasanya sebelum penutup berakhir siswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan pembelajaran diberikan oleh ibu Diana. Kemudian pembelajaran di akhiri salam dan do'a bersama.⁵⁹

3. Evaluasi penerapan Strategi Tebak Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

Evaluasi merupakan keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya nilai tugas siswa sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo menerapkan dua tahap penilaian yaitu penilaian hasil (Tes Tertulis) dan penilaian proses (Non tes). Dimana tahap penilaian hasil peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan aspek kognitif yaitu berfikir dalam mengerjakan soal- soal. Sedangkan tahap penilaian proses yaitu melihat sikap

⁵⁸ Diana Susilowati, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan, 6 Juni 2023.

⁵⁹ Observasi, 7 Juni 2023.

siswa selama mengikuti proses pembelajaran diantaranya: jujur dalam proses pembelajaran, keaktifan, kerjasama, tanggung jawab, kreatif dalam proses pembelajaran.⁶⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Diana Susilowati selaku guru kelas II menyatakan bahwa:

Saya selaku guru kelas II menerapkan dua tahap penilaian juga diantaranya tahap hasil dan tahap proses mbak. Pada tahap proses yaitu saya melihat keaktifan peserta didik, jujur ketika proses pembelajaran, tanggung jawab, kreatif, disiplin, dan kerjasama. Sedangkan pada tahap hasil yaitu dilihat dari tugas-tugas seperti halnya soal-soal dan ulangan harian mbak.⁶¹

Peneliti melakukan wawancara dengan Lailatul Arifah selaku siswa kelas II bahwa:

“Arifah sangat senang sekali dalam pelajaran ini, Arifah berdo’a sebelum selesai belajar dan berpamitan dengan ibu Diana. Tadi Arifah bermain tebak-tebak gambar dikelas, seru sekali. Teman-teman ramai sendiri didalam kelas saat bermain tebak gambar bersama ibu Diana. Ada yang ngobrol sendiri, tidak duduk ditempat duduknya dan ada yang keluar kelas tidak izin ke ibu Diana.”⁶²

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti di lembaga, evaluasi yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo yaitu menggunakan penilaian autentik. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan memiliki kebudayaan Islami, karena masih dibawah naungan pondok pesantren Bani Rancang. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa-siswi dikumpulkan menjadi satu ruangan untuk membaca asmaul husna bersama.⁶³

⁶⁰ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan, 7 Juni 2023.

⁶¹ Diana Susilowati, wawancara, 6 Juni 2023.

⁶² Lailatul Arifah, wawancara, 7 Juni 2023.

⁶³ Observasi, 7 Juni 2023.

Sesuai dengan teori evaluasi autentik pada pembelajaran bahasa Indonesia meliputi:

a. Penilaian Tes Tertulis

Tes tulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingatkan, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintes, mengevaluasi pada materi yang sudah dipelajarinya.⁶⁴

Tes tertulis merupakan bentuk instrumen penilaian yang biasa dilakukan disetiap penilaian. Penilaian tes tertulis memiliki bentuk penilaian yang berbeda- beda. dengan itu tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu pertama, soal pilihan jawaban (pilihan ganda, menjodohkan).⁶⁵

Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo melakukan penilaian secara individu. Guru memberikan penilaian tertulis dimana guru memberikan soal yang berbentuk pilihan ganda atau essai. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo melakukan penilaian secara individu. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan melakukan tes pada akhir pembelajaran tentang “Macam-macam tempat umum”. Tes tersebut berupa tes tertulis yang berisi soal-

⁶⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, 68.

⁶⁵ Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, 43.

soal yang berkaitan dengan materi yang telah di terapkan metode tebak gambar. Hasil dari tes dapat dilihat di lampiran RPP.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Diana Susilowati selaku guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo menyatakan bahwa:

“Saya melakukan dua tahap evaluasi yaitu evaluasi pembelajaran dan hasil pembelajaran. evaluasi pembelajaran dilakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas dengan memberikan kesempatan bagi yang ingin maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Saat peserta didik mempresentasikan tugas tersebut, saya juga melakukan penilaian unjuk kerja dari proses hingga hasil yang ada dibuku pedoman guru. Kemudian dari unjuk kerja tersebut saya melakukan penilaian. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran, dilakukan penilaian setelah selesai pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tersebut berupa tes dengan butir soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterapkan”.⁶⁷

Begitu pula disampaikan oleh Lailatul Arifah selaku siswa kelas II terkait dengan evaluasi penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia:

“Setelah selesai mengerjakan tugas, teman-teman ditunjuk sama ibu Diana, ibu Diana memberikan pertanyaan kuis dan teman-teman kelas sangat senang ketika diberikan kuis oleh Ibu Diana. Teman-teman menjawab kuisnya ada yang salah da nada yang benar. Kalau jawabannya salah sama ibu Diana dijelasin jawaban yang benar apa.”⁶⁸

b. Penilaian Non tes

Teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini pada

⁶⁶ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo, 7 Juni 2023.

⁶⁷ Diana, wawancara, 9 Juni 2023.

⁶⁸ Lailatul Arifah, wawancara, 7 Juni 2023.

umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lain- lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, secara baik individu maupun secara kelompok.

Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo bahwasanya penilaian Non tes atau penilaian proses dapat dilihat dari sikap siswa setiap proses pembelajaran berlangsung dimana guru menilai dengan bagaimana sikap siswa tersebut di dalam kelas.⁶⁹

Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo bahwasanya penilaian Non tes atau penilaian proses dapat dilihat dari sikap siswa setiap proses pembelajaran berlangsung dimana guru menilai dengan bagaimana sikap siswa tersebut di dalam kelas.⁷⁰

Sebagaimana di katatan oleh Ibu Diana Susilowati selaku guru kelas II menyatakan:

“Evaluasi penilain proses atau penilaian Non tes saya melakukan dengan cara melihat sikap siswa ketika proses pembelajaran dimana saya melihat keaktifan dalam belajar, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, jujur, disiplin, kreatif dalam pembelajaran. Itu yang saya lihat mbak kalau penilaian proses, maka dari saya mbak menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih aktif, tanggung jawab, jujur, kreatif”.⁷¹

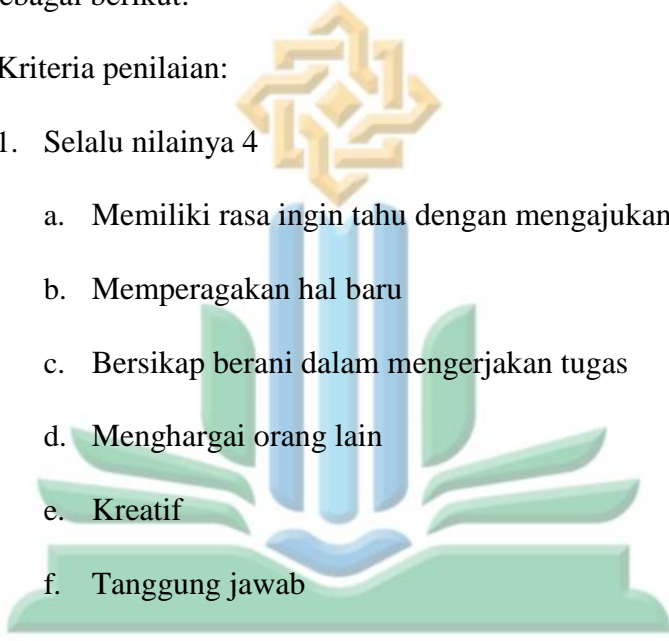
⁶⁹ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo, 7 Juni 2023.

⁷⁰ Diana Susilowati, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo, 7 Juni 2023.

⁷¹ Diana Susilowati, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo, 7 Juni 2023.

Data tersebut dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi penilain Non tes. Peneliti sudah mengamati secara langsung penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini dapat dilihat pada kriteria penilaian peserta didik sebagai berikut:

Kriteria penilaian:

- 
1. Selalu nilainya 4
 - a. Memiliki rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan
 - b. Memperagakan hal baru
 - c. Bersikap berani dalam mengerjakan tugas
 - d. Menghargai orang lain
 - e. Kreatif
 - f. Tanggung jawab
 2. Sering nilainya 3
 - a. Memiliki rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan
 - b. Memperagakan hal baru
 - c. Bersikap berani dalam mengerjakan tugas
 - d. Menghargai orang lain
 - e. Kreatif
 - f. Tanggung Jawab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Kadang-kadang nilainya 2
 - a. Memiliki rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan
 - b. Memperagakan hal baru
 - c. Bersikap berani dalam mengerjakan tugas
 - d. Menghargai orang lain
 - e. Kreatif
 - f. Tanggung Jawab
4. Tidak pernah nilainya 1
 - a. Memiliki rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan
 - b. Memperagakan hal baru
 - c. Bersikap berani dalam mengerjakan tugas
 - d. Menghargai orang lain
 - e. Kreatif
 - f. Tanggung Jawab

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja, menyiapkan media, metode, sekaligus strategi, menyiapkan lembar kerja serta memaparkan kepada peserta didik bagaimana cara mencocokkan gambar.
- b. Tahap pelaksanaannya ialah guru memberikan gambaran secara umum, memberi kesempatan peserta didik untuk membaca

materi, melakukan perencanaan, memberikan tugas sesuai dengan buku siswa.

- c. Tahap evaluasi yang dilakukan ialah evaluasi pembelajaran melalui presentasi hasil peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran dengan tes tulis berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan metode tebak gambar dan juga menggunakan Non tes dapat dilihat dari sikap siswa setiap proses pembelajaran berlangsung dimana guru menilai dengan bagaimana sikap siswa tersebut di dalam kelas.

Tabel temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	Perencanaan Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	1. Memudahkan guru dalam mengajar. 2. Pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat
2	Pelaksanaan Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di	1. Siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran 2. Siswa lebih mudah memahami materi

	Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	pembelajaran.
3	Evaluasi Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	1. Guru lebih mudah dalam melakukan penilaian terhadap siswa.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan di skripsi yang berjudul “Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo”. Berikut beberapa yang telah dirinci :

1. Perencanaan Penerapan Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah tersebut bahwa perencanaan Penerapan Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo yaitu dengan membuat RPP dan Silabus terlebih

dahulu, selanjutnya guru menyiapkan materi yang sesuai, kemudian menyiapkan media, alat dan bahan. Setelah alat dan bahan telah ditentukan, maka guru juga menyiapkan langkah-langkah kerjanya, guru juga menyiapkan lembar kerja untuk siswa agar mengetahui pemahaman siswa.

Perencanaan penerapan strategi tebak gambar ini, diharapkan guru agar mudah dalam menyampaikan materi dan siswa bisa lebih aktif berbicara. Guru juga harus terlebih dahulu mempelajari penerapan strategi tebak gambar pada pelajaran bahasa Indonesia dengan maksud agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih cepat. Maka dapat disimpulkan peneliti bahwa membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan lagi seorang yang bersifat diktaktor, akan tetapi guru hanya sebagai fasilitator bagi anak didiknya sekaligus sebagai pendamping dalam pencapaian kompetensi dengan cara yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut dikemukakan oleh Rukajad, menurutnya bahwa perencanaan diawali dengan adanya target atau tujuan atau hasil yang harus dicapai, yang selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut terpikirkan bagaimana cara untuk mencapainya. Dalam perencanaan pembelajaran jelas bahwa tujuan dari proses

pembelajaran adalah adanya perubahan peserta didik, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotoriknya.⁷²

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat membuat berbagai persiapan mengajar secara matang secara efektif dan efisien. Mengajar dengan tanpa persiapan merupakan inkonsistensi guru yang profesional, juga dapat mengganggu perkembangan peserta didik dalam belajarnya yang dapat mengarah pada terjadinya penyimpangan juga sasaran pencapaian tujuan pembelajaran tidak sesuai harapan. Di dalam tahap perencanaan dalam pembelajaran diantaranya mencakup pengembangan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁷³

Berdasarkan temuan yang didukung oleh teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya Penerapan Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo sudah sesuai dengan bukunya Rukajad dan bukunya Trianto bahwasanya sebelum proses perencanaan guru menyiapkan RPP dan Silabus terlebih dahulu, selanjutnya guru menyiapkan materi yang sesuai, kemudian menyiapkan media, alat dan bahan. Setelah alat dan bahan telah ditentukan, maka guru juga menyiapkan langkah-langkah kerjanya, guru juga menyiapkan lembar kerja untuk siswa agar mengetahui sampai dimana pemahaman siswa.

⁷² Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, 16.

⁷³ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 152

2. Pelaksanaan Penerapan Strategi Bermain Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti yang dilakukan di Madrasah tersebut bahwa pelaksanaan Penerapan Strategi Bermain Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo sudah baik.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pelaksanaan Penerapan Strategi Bermain Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo mempunyai empat tahapan kegiatan diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, Penggunaan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwasanya kegiatan pendahuluan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo meliputi, salam, membaca doa, tujuan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa. Semua hal tersebut dapat dilakukan di dalam kegiatan pendahuluan

seperti halnya yang tertulis di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Menurut bukunya Rukajad kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk dapat mengkondisikan suasana belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga terjadi interaksi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik, dan sungguh- sungguh.⁷⁴

Berdasarkan temuan yang didukung oleh teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo sudah dapat dikatakan sebagaimana yang terdapat di bukunya Rukajad bahwasanya di dalam kegiatan pendahuluan meliputi: salam, membaca doa, tujuan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa memberikan pertanyaan maupun aspirasi, dan memberikan semangat atau motivasi bagi peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dalam kegiatan inti diantaranya: *Pertama* guru menyiapkan media tebak gambar, siswa sangat berantusias ketika guru menunjukkan media

⁷⁴ Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, 20.

tebak gambar. *Kedua* siswa mengamati gambar ciri-ciri tempat umum. *Ketiga* siswa membacakan ciri-ciri suatu tempat umum. *Keempat* siswa mencoba menebak dari ciri-ciri suatu tempat umum.

Menurut Rukajad kegiatan inti memiliki beberapa komponen diantaranya: (1) Penguasaan materi pelajaran, termasuk didalamnya sistematika dan kejelasan konsep. (2) Kemampuan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan. (3) Kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, tingkat kemampuan peserta didik, serta kualitas dari media yang digunakan.

Ketiga komponen kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelolaan kelas, di mana guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan partisipatif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran⁷⁵

Berdasarkan temuan yang didukung oleh teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya sudah sesuai dengan kegiatan inti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo yaitu guru telah melakukan proses pembelajaran dengan keterampilan pengelolaan kelas. Dimana guru diharapkan menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas dengan kondusif.

⁷⁵ Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, 21.

c. Kegiatan Penerapan Strategi Tebak Gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menyatakan bahwasanya penerapan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung. Siswa sangat semangat ketika diberikan pertanyaan dan siswa bertanggung jawab ketika diberikan pekerjaan rumah dan ketika tidak masuk sekolah wali murid siswa memberikan kabar kepada guru kelas melalui surat tulis tangan hingga melalui Hand Phone.

Pada kajian sebelumnya telah disebutkan bahwasanya strategi tebak gambar merupakan alat pembelajaran yang dipakai dalam rangka mengefektifkan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan bantuan gambar siswa akan mendapat kerangka berfikir untuk menulis dan berbicara. Bahan pembelajaran akan lebih mudah di pelajari dan dipahami siswa.⁷⁶

d. Kegiatan Penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya sebelum penutup berakhir, guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

⁷⁶ Aqib, *Model- Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 30.

Berdasarkan teori dari Rukajad Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan penutup, dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran.⁷⁷

3. Evaluasi Penerapan Strategi Bermain Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

Menurut bukunya Abdul Haling Evaluasi merupakan keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya nilai tugas siswa sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan penilaian tes tertulis dan Non tes.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan probolinggo yaitu menggunakan dua tahap diantaranya Tes tertulis berbentuk soal-soal, isian singkat dan uraian esai. dan Non tes dipilih dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

⁷⁷ Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, 22.

⁷⁸ Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, 172.

a. Penilaian tes tertulis

Penilaian tes tertulis memiliki bentuk penilaian yang berbeda-beda. dengan itu tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu pertama, soal pilihan jawaban (pilihan ganda, menjodohkan).⁷⁹

Tes tertulis ada dua bentuk yaitu uraian (*essay*) atau subjektif dan bentuk objektif diantaranya:

1) Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esay adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, dan sebagainya. Jumlah butir soal dalam tes uraian biasanya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 butir soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit.

Berdasarkan tingkat kebebasan tingkat peserta tes untuk menjawab soal tes uraian, secara umum tes uraian dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu tes uraian bebas atau uraian terbuka dan tes uraian terbatas.

- a. Tes uraian bebas merupakan bentuk tes yang memberikan kebebasan peserta didik untuk

⁷⁹ Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, 43.

mengorganisasikan dan mengespresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes. Jawaban peserta tes bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur.

- b. Tes uraian terbatas merupakan bentuk yang memberikan batasan- batasan atau rambu- rambu tertentu kepada peserta didik dalam menjawab soal tes. Batasan tersebut dapat mencakup format, isi dan lingkup jawaban.⁸⁰

2) Tes Objektif

Tes objektif yaitu bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta didik. Jadi kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusun butir soal.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber menyatakan bahwasanya evaluasi berupa bentuk tes yaitu tes tertulis. Tes tertulis digunakan agar bisa mengetahui hasil belajar siswa sampai dimana pemahaman siswa dalam mengerjakan soal- soal yang sudah dibuat oleh guru yang berkaitan dengan materi yang ada di buku pedoman siswa.

⁸⁰ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 125.

⁸¹ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 80.

Berdasarkan temuan yang didukung oleh teori tersebut bisa disimpulkan bahwa telah sesuai dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo dimana menggunakan penilaian tes tulis yang berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi tes tertulis di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan berupa pilihan ganda dan isian.

b. Penilaian non-tes.

Teknik penilaian ini pada umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, secara baik individu maupun secara kelompok.⁸²

Berdasarkan temuan yang didukung oleh teori tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sudah sesuai dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo yaitu menggunakan evaluasi Non tes atau penilaian proses dilihat dari partisipasi peserta didik yang banyak memberanikan diri untuk bertanya, memperagakan strategi bermain tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dimana gambar yang telah disediakan oleh guru. Dimana secara tidak langsung guru telah melakukan penilaian kepada siswa.

⁸² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*, 61.

Hasil observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo bahwasanya penilaian Non tes atau penilaian proses dapat dilihat dengan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku tersebut seperti sopan santun, berbicara yang halus, tidak berbuat kasar terhadap temannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo, adalah sebagai berikut

1. Perencanaan penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo meliputi :

Perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan, guru kelas membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran di kelas merupakan sesuatu yang penting untuk mempersiapkan proses kegiatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan juga meliputi proses penyusunan materi pelajaran, pembuatan media pembelajaran, penggunaan strategi atau metode, dan penentuan alokasi waktu yang akan dilaksanakan sebelum mengajar di kelas.

2. Pelaksanaan penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.

Pada langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan ini secara garis besar terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan awal dari proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan ini, guru diharapkan bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif

agar siswa dapat berkonsentrasi untuk memulai pembelajaran.

- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat penyajian materi mata pembelajaran. Kegiatan inti yaitu kegiatan pokok dalam pembelajaran, dimana guru harus memfokuskan siswa dalam kegiatan proses belajar. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan

efisien. setelah tahapan kegiatan pendahuluan pembelajaran dilaksanakan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan. Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru melakukan review semua kegiatan yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran, dalam kegiatan penutup ini siswa diharapkan dapat merefleksikan dari hasil pembelajaran yang telah dipelajari, serta sebelum mengakhiri pelajaran berdo'a bersama.

3. Evaluasi penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo meliputi :

Evaluasi pada penerapan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan juga dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan yang sudah dilaksanakan dilakukan penilaian untuk siswa, temuan penelitian evaluasi pembelajaran dengan strategi tebak gambar ini yaitu guru menggunakan tes untuk menilai siswa dari

segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menilai menggunakan tes ini untuk dapat mengukur siswa dalam segi penilaian tersebut dan juga sebagai bahan guru memberikan pelajaran untuk siswa.

B. Saran

Penelitian sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Penerapan Strategi Tebak Gambar

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo

Diharapkan untuk Kepala Madrasah lebih memperhatikan kebutuhan siswa dan siswinya dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar tercapaiannya tujuan pembelajaran.

2. Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diharapkan guru nantinya bisa lebih aktif dalam menerapkan strategi tebak gambar agar siswa dan siswi tidak merasakan bosan saat pembelajaran berlangsung.

3. Peneliti Selanjutnya

Pentingnya strategi dalam suatu pembelajaran, misalnya seperti strategi tebak gambar berlangsung pada ruang lingkup yang lebih luas agar siswa dan siswi merasa tidak bosan saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Almanshur, Fauzan dan M. Djunaidi Ghony. 2017. *Strategi Penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.

Aqib, Zainal. 2013. *Model- Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.

Dewi Sinta Ayu. 2015. *Penerapan Strategi tebak kata berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan*, jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini, volume 3 no. 1.

Iliyah Wulan Sari. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Permainan Tebak Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Diakses Tanggal 30 Mei 2023 Pukul 21.00 WIB.

Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Garudawacana.

Huberman and Miles. 2014 . *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: UI- Press.

Idi Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu Masyarakat, dan Pendidikan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar, Djahiri. 2007. *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

PP No No. 32 Tahun 2013

Miles B. Matthew, A, Michael Huberman, dan Jhonny Saldana *Qualitative Data analysis A Methods Sourcebook* (3 rd edision).

Moleong J Lexy. 2017. *Strategi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. UIN Maliki pers.

UIN KHAS Jember PRESS, 2021: 45

Rahayu, Minto. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Resmini, N. dkk. 2007. *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. Bandung: Upi press.

Slamet. 2017. *Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta : UNS Press.

Sugiyono. 2017. *Strategi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

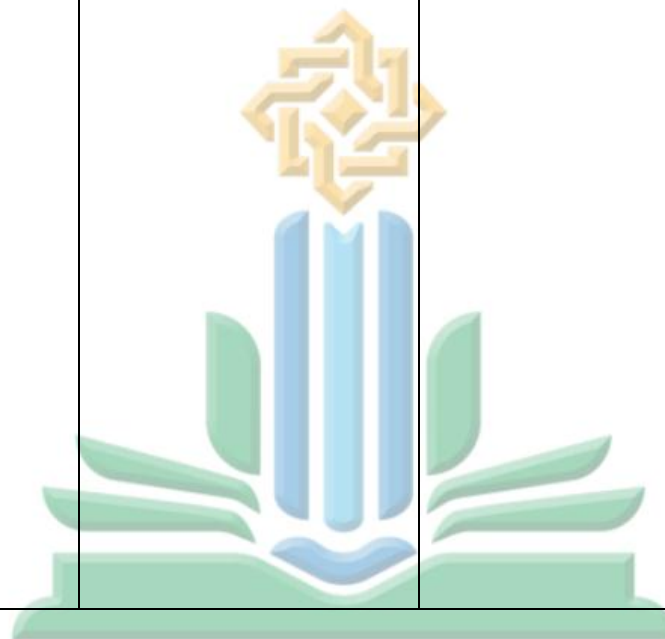
Syahied, Ali, Raden. 2015. *Penerapan Teknik Permainan Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam Di Kelas IV Universitas Pendidikan Indonesia*. Diakses Tanggal 30 Mei 2023 Pukul 21.00 WIB.

Yuliani, 2020: *Implementasi Strategi Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diakses Tanggal 30 Mei 2023 Pukul 21.00 WIB.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan strategi bermain tebak Gambar Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Probolinggo	1. Perapan Strategi Tebak Gambar 2. Pembela jaran Bahasa Indonesia	Komponen-komponen strategi tebak gambar a. Perencanaan b. Pelaksaan c. Evaluasi	a. Pemberian tugas b. Problem Solving a. Pemetaan b. Silabus c. RPP a. Mudah b. Bervariasi c. Senang	1. Sumber data A. Primer a. Guru kelas II (Ibu Diana) b. Siswa kelas II (Arifa, Nilna dan Akmal) B. Sekunder a. Kepala Madrasah (Ibu Sulasi) 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan menggunakan Kualitatif 2. Jenis penelitian menggunakan “ <i>field research</i> ” (penelitian lapangan). 3. Teknik pengumpulan data menggunakan <i>Purpos Sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisi Data. Teknik analisis data deskripsi kualitatif menggunakan	a) Bagaimana penerapan perencanaan strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia. b) Bagaimana penerapan pelaksanaan strtegi tebak gambar padabahasa Indonesia. c) Bagaimana penerapan evaluasi strategi tebak gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

					<p>metode Miles Huberman dengan langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi (<i>condensatton</i>). c. Penyajian data (<i>display data</i>). d. Kesimpulan (<i>verivikasi</i>). <p>6. Keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	
--	--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MI TARBIYATUL IHSAN PROBOLINGGO**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	6 JUNI 2023	Melakukan Observasi, menyerahkan surat izin penelitian dan dokumentasi	
2	7 JUNI 2023	Melakukan wawancara dengan ibu Sulasi selaku Kepala Madrasah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	
		Melakukan wawancara dengan waka kurikulum	
3	8 JUNI 2023	Melakukan observasi dikelas II	TIM
4	9 JUNI 2023	Melakukan wawancara dengan wali kelas II MI Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	TIM
5	10 JUNI 2023	Melakukan wawancara dengan Arifa siswi kelas II MI Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	ARIFAH
		Melakukan wawancara dengan Nilna siswi kelas II MI Tarbiyatul Ihsan Probolinggo	NILMA
6			AKMAL
7			
8			
9			
10			

Probolinggo, 10 Juni 2023

Kepala Madrasah

MI Tarbiyatul Ihsan Probolinggo

UNIVERSITAS BAHUWALAM NEGERI
KIAI HAJI MUHAMMAD SIDDIQ



Sulasi, S. Pd
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2869/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL IHSAN PROBOLINGGO
 Jl. Brawijaya Gg. Pesantren No. 78 Dusun Kalisat Desa Lemah Kembar Kec. Sumberasih Kab.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20164012
 Nama : ANNISA PUSPITANINGRUM
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN STRATEGI BERMAIN TEBAK GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL IHSAN PROBOLINGGO" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ibu Sulasi, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Juni 2023

an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



MASHUDI



YAYASAN BANI RANCANG
AKTE NOTARIS:ACH,FAUZI,NO SH NO 10 21 DESEMBER 2010
MI.TARBIYATUL IHSAN
 Lemah Kembar Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo
 NISM : 111235130364 Terakreditasi : C

Alamat: Dusun Kalisat Desa Lemah Kembar Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo No HP 085330237524

SURAT SELESAI PENELITIAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Yang betanda Tangan dibawah ini :

Nama : SULASIS,S.Pd.I
 Jabatan : Kepala MI.Tarbiyatul Ihsan
 Alamat : Desa Lemah Kembar Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ANNISA PUSPITANINGRUM
 Tempat Tanggal Lahir: Magetan, 23 Maret 1998
 NIM : T20164012
 Perguruan Tinggi : UIN KH Achamad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan penelitian dengan Judul “Penerapan Strategi Bermain Tebak Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo” yang dilaksanakan dari 06 Juni 2023 sampai dengan 12 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,atas perhatiannya kami sampaikan banyak terima kasih.

Probolinggo 10 Juni 2023

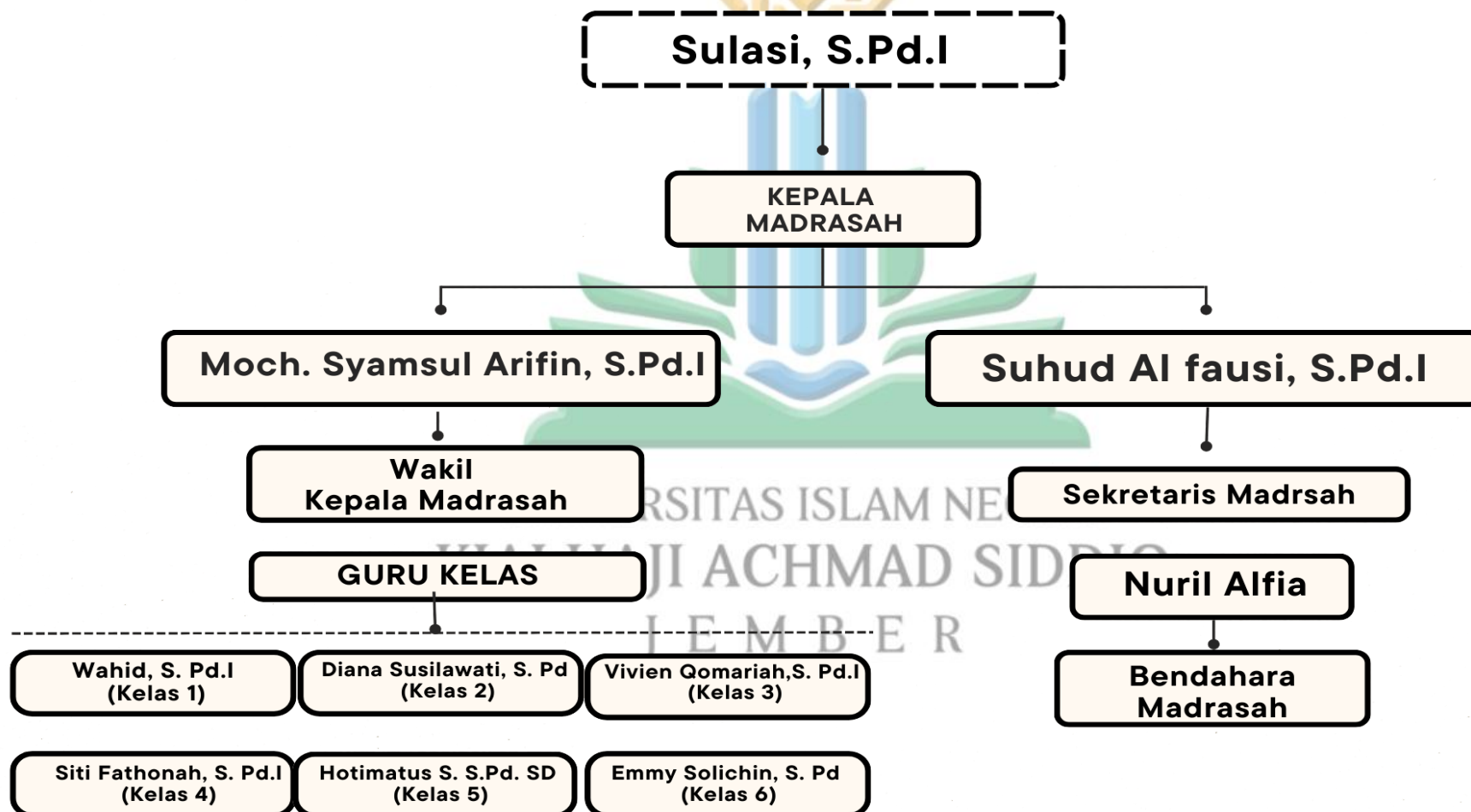
MI.Tarbiyatul Ihsan

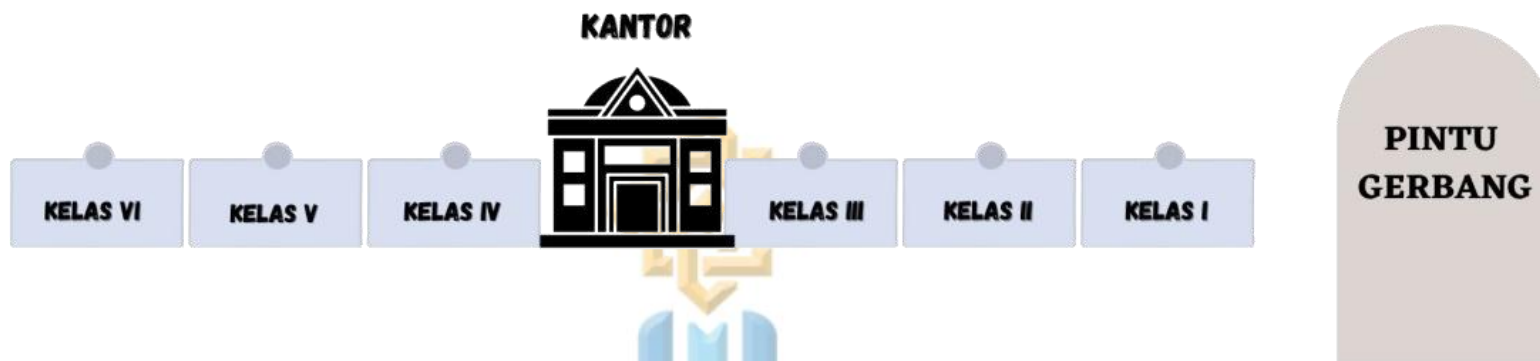
UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



STRUKTUR LEMBAGA

MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL IHSAN PROBOLINGGO

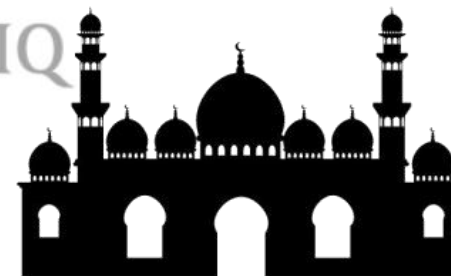
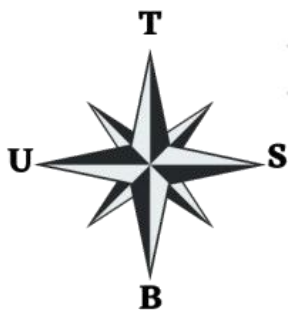




HALAMAN SEKOLAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASJID



YAYASAN BANI RANCANG
 AKTE NOTARIS:ACH,FAUZI,NO SH NO 10 21 DESEMBER 2010
MI.TARBIYATUL IHSAN
 Lemah Kembar Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo
 NISM : 111235130364 Terakreditasi : C

Alamat: Dusun Kalisat Desa Lemah Kembar Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo No HP 085330237524

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Tarbiyatul Ihsan

Kelas/Semester : II/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menjelaskan tentang nama-nama tempat umum melalui gambar.

B. KOMPETENSI DASAR

Mendesripsikan nama-nama tempat umum dengan kalimat yang mudah dipahami.

C. INDIKATOR

Siswa mampu menyampaikan informasi dari gambar tempat umum sesuai ciri-cirinya.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca Doa (Orientasi) 2. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek	5 menit



YAYASAN BANI RANCANG
AKTE NOTARIS:ACH,FAUZI,NO SH NO 10 21 DESEMBER 2010
MI.TARBIYATUL IHSAN
 Lemah Kembar Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo
 NISM : 111235130364 Terakreditasi : C

Alamat: Dusun Kalisat Desa Lemah Kembar Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo No HP 085330237524

	<p>kehadiran siswa.</p> <p>3. Guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagi “Lihat Kebunku”</p> <p>4. Guru menanyakan siswa ada pekerjaan rumah atau tidak.</p>	
<p>Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan “macam-macam tempat umum” kepada peserta didik. • Guru memberikan pertanyaan tentang “macam-macam tempat umum”. • Siswa menjawab pertanyaan tentang “macam-macam tempat umum”. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membentuk siswa menjadi 2 kelompok. 2) 1 kelompok terdiri dari 5 anggota. 3) Guru memberi nama kelompok A dan kelompok B. 4) Guru memberikan informasi tentang nama macam-macam tempat umum kepada kelompok secara bergantian. 5) Kelompok maju secara bergantian dengan membacakan klu informasi tentang nama 	<p>30 menit</p>



YAYASAN BANI RANCANG
 AKTE NOTARIS:ACH,FAUZI,NO SH NO 10 21 DESEMBER 2010
MI.TARBIYATUL IHSAN
 Lemah Kembar Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo
 NISM : 111235130364 Terakreditasi : C

Alamat: Dusun Kalisat Desa Lemah Kembar Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo No HP 085330237524

	<p>macam-macam tempat umum yang dimaksud.</p> <p>6) Kelompok yang lain menjawab gambar apa yang sesuai dengan klu yang dibacakan oleh kelompok lain.</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum diketahui selama pembelajaran. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview semua kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. • Guru meminta ketua kelas memimpin do'a. 	<p style="text-align: center;">10 menit</p>

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Bermain Tebak Gambar*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, ceramah

F. MEDIA / SUMBER BELAJAR

1. Widjati Hartiningtyas, Eni Priyanti (2021). *Bahasa Indonesia:Keluargaku unik untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta:



YAYASAN BANI RANCANG
 AKTE NOTARIS:ACH,FAUZI,NO SH NO 10 21 DESEMBER 2010
MI.TARBIYATUL IHSAN
 Lemah Kembar Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo
 NISM : 111235130364 Terakreditasi : C

Alamat: Dusun Kalisat Desa Lemah Kembar Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo No HP 085330237524

Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen

Departemen Pendidikan Nasional.

G. PENILAIAN

1. Penialain tes tulis : pengetahuan dan keterampilan
2. Penilaian non tes : sikap spiritual dan sikap sosial

Mengetahui

Diana Susilowati, S.Pd.



Probolinggo, 10 Juni 2023

Kepala Madrasah

MI Tarbiyatul Ihsan Probolinggo

Sulasi, S. Pd
 NIP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



YAYASAN BANI RANCANG
AKTE NOTARIS:ACH,FAUZIL,NO SH NO 10 21 DESEMBER 2010
MI.TARBIYATUL IHSAN
 Lemah Kembar Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo
 NISM : 111235130364 Terakreditasi : C

Alamat : Dusun Kalisat Desa Lemah Kembar Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo No HP 085330237524

SILABUS KELAS I DAN II

FASE A: KELAS 1 DAN 2 SD																																																	
Rasional	<p>Alur Tujuan dan Pembelajaran dalam fase ini disusun dengan tujuan untuk memperkuat fondasi dasar keterampilan literasi pelajar kelas awal. Sebelum dapat menguasai aneka keterampilan berbahasa yang lebih kompleks, pelajar kelas awal perlu diberikan beragam latihan, contoh, dan strategi yang dapat membantunya mereka mengorganisir diri. Bentuk kegiatan dan latihan dimulai dari diri sendiri serta lingkungan yang dekat dengan keseharian mereka. Aneka pilihan kegiatan dalam ATP ini dimaksudkan untuk membentuk pribadi pelajar yang mengenal dirinya, terampil mengorganisir gagasannya, mandiri dalam melakukan aneka tugas sederhana, percaya diri akan kemampuannya, serta berani mencoba sehingga dapat berdaya di dalam lingkungannya.</p>																																																
Capaian Pembelajaran	<p>MENYIMAK Pelajar mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Pelajar mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.</p> <p>MEMBACA DAN MEMIRSA Pelajar mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Pelajar mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsakan tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Pelajar mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsakan dengan bantuan ilustrasi.</p> <p>KOMPETENSI BERBICARA DAN MEMPRESENTASIKAN Pelajar mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Pelajar mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Pelajar mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.</p> <p>MENULIS Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.</p>																																																
Kelas	<table border="1"> <thead> <tr> <th>KELAS 1</th> <th>KELAS 2</th> <th>KELAS 1</th> <th>KELAS 2</th> <th>KELAS 1</th> <th>KELAS 2</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.1. Pelajar memahami dan dapat mempraktikkan instruksi lisan yang diberikan orang tua dan guru mengenai aktivitas yang berhubungan dengan bantu diri (mandi, berganti pakaian, membersihkan diri, makan, mengenal anggota tubuh dan fungsinya).</td> <td>2.1. Pelajar memahami dan dapat mempraktikkan instruksi lisan yang diberikan orang tua dan guru terkait aktivitas yang lebih kompleks dan berdampak bagi orang lain di luar dirinya.</td> <td>1.1. Pelajar dapat memahami makna aneka kata yang sering digunakan dalam keseharian dan lingkungannya (berhubungan dengan tubuh dan diri sendiri, lingkungan sekitar, keluarga, konsep waktu, rutinitas harian di rumah, sekolah, dan tempat umum).</td> <td>2.1. Pelajar dapat membaca tentang serta memahami isi teks narasi imajinatif dan puisi anak sederhana dengan lancar.</td> <td>1.1. Pelajar dapat memahami konteks dasar saat berbicara.</td> <td>2.1. Pelajar dapat memahami konteks dan tujuan berbicara secara tepat.</td> </tr> <tr> <td>1.2. Pelajar dapat menyebutkan identitas dasar buku dan unsur intrinsik pencetakan dan buku yang dibacakan (judul buku, nama pengarang, nama tokoh utama, latar, dan isi cerita).</td> <td>2.2. Pelajar dapat menyebutkan beberapa identitas dasar dan unsur intrinsik lanjutan pada buku (ilustrasi, penembel, sinopsis, tokoh pendukung, latar, alur masalah dan penyelesaian).</td> <td>1.2. Pelajar dapat memaknai gambar atau ilustrasi dalam sebuah teks secara tepat. Memahami hubungan antara tulisan dengan ilustrasi/gambar pada buku cerita atau teks non fiksi sederhana (denah rumah dan sekolah, gambar hewan, benda, lingkungan sekitar).</td> <td>2.2. Pelajar dapat membaca teks fiksi pendek dengan lancar, terutama untuk kata dengan jumlah suku kata 1-3. Pelajar dapat memahami aneka teks informasi yang dibaca dan ditonton dengan benar.</td> <td>1.2. Pelajar mampu menanggapi aneka informasi yang mereka terima dengan reaksi yang tepat atau sesuai.</td> <td>2.2. Pelajar mampu mengajukan pertanyaan yang relevan. Pertanyaan dapat disesuaikan dengan konteks, mis: cuaca di lingkungan sekitar.</td> </tr> <tr> <td>1.3. Pelajar memahami serta mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks aural yang dibacakan guru dan orang tua sesuai pengucapannya. Kata tanya yang dikuasai: 'apa' dan 'siapa'.</td> <td>2.3. Pelajar memahami dan mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks aural yang dibacakan guru dan orang tua sesuai pengucapannya. Kata tanya yang dikuasai: 'apa', 'siapa', 'si mana', 'berapa', dan 'kapan'.</td> <td>1.3. Pelajar dapat menjelaskan kembali makna sebuah ilustrasi atau gambar dengan kalimat sendiri (denah rumah dan sekolah, gambar hewan, benda, lingkungan sekitar).</td> <td>2.3. Pelajar dapat membuat kalimat atau cerita sederhana berdasarkan satu atau beberapa potongan gambar (gambar bisa dipikirkan yang dekat dengan keseharian pelajar, mis: lingkungan sekitar, benda dan hewan, keadaan di rumah/sekolah, cuaca).</td> <td>1.3. Pelajar dapat menceritakan tentang dirinya secara konteks dengan runtut dan jelas (pengalaman, identitas, keunikan diri, peran di dalam keluarga).</td> <td>2.3. Pelajar mampu mempresentasikan hasil karyanya secara lisan dengan jelas (presentasi tentang ciri-ciri lingkungan alami dan buatan serta menyebutkan beberapa contoh lingkungan alami dan buatan yang ada di sekitar pelajar).</td> </tr> <tr> <td>1.1. 5 jam pelajaran. Memahami instruksi adalah salah satu kecakapan hidup, maka proses pembelajaran ini dilakukan di sepanjang kegiatan belajar, tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja.</td> <td>1.1. 5 jam pelajaran. Memahami instruksi adalah salah satu kecakapan hidup, maka proses pembelajaran ini dilakukan di sepanjang kegiatan belajar, tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja.</td> <td>1.1. 5 jam pelajaran -> Selama pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Guru dapat menyebutkan Dinding Kata untuk mengumpulkan semua kata baru yang dipelajari. Dinding Kata ini dapat digunakan juga untuk kegiatan review.</td> <td>2.1. 4 jam pelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari memperkenalkan sampai mendiskusikannya. Tingkat kesulitan teks dan puisi anak juga meningkat secara bertahap.</td> <td>1.1. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.</td> <td>2.1. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.</td> </tr> <tr> <td>1.2. 5 jam pelajaran untuk materinya secara spesifik, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan membaca buku.</td> <td>1.2. 5 jam pelajaran untuk materinya secara spesifik, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan membaca buku.</td> <td>1.2. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain. Jika untuk melatih keterampilan dasar kompetensi ini, dapat dilakukan selama 5 jam pelajaran per minggu secara bertahap.</td> <td>2.2. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.</td> <td>2.2. 8-10 jam pelajaran (1-2 minggu belajar), secara bertahap.</td> <td>2.2. 8 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.</td> </tr> <tr> <td>1.3. 5 jam pelajaran untuk melatih siswa, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan.</td> <td>1.3. 5 jam pelajaran untuk melatih siswa, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan.</td> <td>1.3. 5 jam pelajaran - Keterampilan ini juga perlu diberikan secara bertahap dan ditargetkan dengan jelas indikatornya. Misal, murid dapat menjelaskan hubungan antara gambar/ilustrasi dengan informasi yang sesuai. Belum perlu teraku kaku dengan pilihan kata dan susunan kalimatnya. Keterampilan ini juga dapat dilatih bersama pelajaran/kegiatan non Bahasa Indonesia.</td> <td>2.3. 8-10 jam pelajaran (1-2 minggu belajar), secara bertahap.</td> <td>2.3. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.</td> <td>2.3. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.</td> </tr> <tr> <td>1.1. Pelajar mengetahui dan mampu membedakan aneka aktivitas yang berhubungan dengan diri sendiri secara mandiri, terutama bantu diri.</td> <td>2.1. Pelajar mulai memahami bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok, maka perlu menguasai beberapa keterampilan lain yang berkaitan dengan hal tersebut. Mereka dapat diberi tanggungjawab kelompok, tugas-tugas rumah tangga sederhana, atau dipercaya menjadi petugas kelas.</td> <td>1.1. Pelajar memperkaya pengetahuan kosakatanya. Hal ini dimulai dari kegiatan sehari-hari dan peristiwa yang berhubungan dengannya. Tujuan utamanya bukan seberapa banyak kata-kata baru yang dapat dihafal, namun agar pelajar dapat mengembangkan keterampilan sosial -> bagaimana pelajar dapat berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman.</td> <td>2.1. Membaca tentang dengan lancar artinya membaca tanpa terbata-bata. Keterampilan ini dapat dilatih mulai dari membaca kalimat pendek yang terdiri dari 4-6 kata. Pilihan teks bacaan dapat bervariasi mulai dari buku cerita anak, teks non fiksi sederhana, dan puisi anak. Saat berlatih memahami puisi, pelajar bisa memaknai makna-makna tersurat atau mengenal ciri-ciri puisi.</td> <td>1.1. Konteks dasar berbicara yang dapat mulai diajarkan kepada pelajar kelas 1: volume suara dan menjawab sesuai pertanyaan. Volume: disesuaikan dengan besar ruangan (bagaimana bicara di kelas, di lapangan, di playground, dll.), disesuaikan dengan jumlah pendengar (kalau hanya mengobrol berdua atau berkelompok). Menjawab sesuai pertanyaan: jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaannya. Guru dapat membantu mengingatkan pelajar, memberikan bantuan berupa probing atau kata-kata yang bisa digunakan.</td> <td>2.1. Memahami konteks artinya memahami jenis pengendangannya, tempat/tokos saat bicara, mempertimbangkan besar-kecilnya ruangan untuk mengatur volume bicaranya; Memahami tujuan bicara: untuk presentasi, menjawab pertanyaan, beranda dengan teman, mengobrol santai, bertanya, meminta sesuatu, dst. Saat mengajarkan cara menulis huruf yang benar: guru juga perlu menyiapkan panduan bentuk huruf yang akan diajarkan di sekolah (sebab ada beberapa huruf yang bentuknya berbeda: "r", "o")</td> </tr> </tbody> </table>	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	1.1. Pelajar memahami dan dapat mempraktikkan instruksi lisan yang diberikan orang tua dan guru mengenai aktivitas yang berhubungan dengan bantu diri (mandi, berganti pakaian, membersihkan diri, makan, mengenal anggota tubuh dan fungsinya).	2.1. Pelajar memahami dan dapat mempraktikkan instruksi lisan yang diberikan orang tua dan guru terkait aktivitas yang lebih kompleks dan berdampak bagi orang lain di luar dirinya.	1.1. Pelajar dapat memahami makna aneka kata yang sering digunakan dalam keseharian dan lingkungannya (berhubungan dengan tubuh dan diri sendiri, lingkungan sekitar, keluarga, konsep waktu, rutinitas harian di rumah, sekolah, dan tempat umum).	2.1. Pelajar dapat membaca tentang serta memahami isi teks narasi imajinatif dan puisi anak sederhana dengan lancar.	1.1. Pelajar dapat memahami konteks dasar saat berbicara.	2.1. Pelajar dapat memahami konteks dan tujuan berbicara secara tepat.	1.2. Pelajar dapat menyebutkan identitas dasar buku dan unsur intrinsik pencetakan dan buku yang dibacakan (judul buku, nama pengarang, nama tokoh utama, latar, dan isi cerita).	2.2. Pelajar dapat menyebutkan beberapa identitas dasar dan unsur intrinsik lanjutan pada buku (ilustrasi, penembel, sinopsis, tokoh pendukung, latar, alur masalah dan penyelesaian).	1.2. Pelajar dapat memaknai gambar atau ilustrasi dalam sebuah teks secara tepat. Memahami hubungan antara tulisan dengan ilustrasi/gambar pada buku cerita atau teks non fiksi sederhana (denah rumah dan sekolah, gambar hewan, benda, lingkungan sekitar).	2.2. Pelajar dapat membaca teks fiksi pendek dengan lancar, terutama untuk kata dengan jumlah suku kata 1-3. Pelajar dapat memahami aneka teks informasi yang dibaca dan ditonton dengan benar.	1.2. Pelajar mampu menanggapi aneka informasi yang mereka terima dengan reaksi yang tepat atau sesuai.	2.2. Pelajar mampu mengajukan pertanyaan yang relevan. Pertanyaan dapat disesuaikan dengan konteks, mis: cuaca di lingkungan sekitar.	1.3. Pelajar memahami serta mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks aural yang dibacakan guru dan orang tua sesuai pengucapannya. Kata tanya yang dikuasai: 'apa' dan 'siapa'.	2.3. Pelajar memahami dan mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks aural yang dibacakan guru dan orang tua sesuai pengucapannya. Kata tanya yang dikuasai: 'apa', 'siapa', 'si mana', 'berapa', dan 'kapan'.	1.3. Pelajar dapat menjelaskan kembali makna sebuah ilustrasi atau gambar dengan kalimat sendiri (denah rumah dan sekolah, gambar hewan, benda, lingkungan sekitar).	2.3. Pelajar dapat membuat kalimat atau cerita sederhana berdasarkan satu atau beberapa potongan gambar (gambar bisa dipikirkan yang dekat dengan keseharian pelajar, mis: lingkungan sekitar, benda dan hewan, keadaan di rumah/sekolah, cuaca).	1.3. Pelajar dapat menceritakan tentang dirinya secara konteks dengan runtut dan jelas (pengalaman, identitas, keunikan diri, peran di dalam keluarga).	2.3. Pelajar mampu mempresentasikan hasil karyanya secara lisan dengan jelas (presentasi tentang ciri-ciri lingkungan alami dan buatan serta menyebutkan beberapa contoh lingkungan alami dan buatan yang ada di sekitar pelajar).	1.1. 5 jam pelajaran. Memahami instruksi adalah salah satu kecakapan hidup, maka proses pembelajaran ini dilakukan di sepanjang kegiatan belajar, tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja.	1.1. 5 jam pelajaran. Memahami instruksi adalah salah satu kecakapan hidup, maka proses pembelajaran ini dilakukan di sepanjang kegiatan belajar, tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja.	1.1. 5 jam pelajaran -> Selama pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Guru dapat menyebutkan Dinding Kata untuk mengumpulkan semua kata baru yang dipelajari. Dinding Kata ini dapat digunakan juga untuk kegiatan review.	2.1. 4 jam pelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari memperkenalkan sampai mendiskusikannya. Tingkat kesulitan teks dan puisi anak juga meningkat secara bertahap.	1.1. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.	2.1. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.	1.2. 5 jam pelajaran untuk materinya secara spesifik, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan membaca buku.	1.2. 5 jam pelajaran untuk materinya secara spesifik, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan membaca buku.	1.2. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain. Jika untuk melatih keterampilan dasar kompetensi ini, dapat dilakukan selama 5 jam pelajaran per minggu secara bertahap.	2.2. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.	2.2. 8-10 jam pelajaran (1-2 minggu belajar), secara bertahap.	2.2. 8 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.	1.3. 5 jam pelajaran untuk melatih siswa, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan.	1.3. 5 jam pelajaran untuk melatih siswa, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan.	1.3. 5 jam pelajaran - Keterampilan ini juga perlu diberikan secara bertahap dan ditargetkan dengan jelas indikatornya. Misal, murid dapat menjelaskan hubungan antara gambar/ilustrasi dengan informasi yang sesuai. Belum perlu teraku kaku dengan pilihan kata dan susunan kalimatnya. Keterampilan ini juga dapat dilatih bersama pelajaran/kegiatan non Bahasa Indonesia.	2.3. 8-10 jam pelajaran (1-2 minggu belajar), secara bertahap.	2.3. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.	2.3. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.	1.1. Pelajar mengetahui dan mampu membedakan aneka aktivitas yang berhubungan dengan diri sendiri secara mandiri, terutama bantu diri.	2.1. Pelajar mulai memahami bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok, maka perlu menguasai beberapa keterampilan lain yang berkaitan dengan hal tersebut. Mereka dapat diberi tanggungjawab kelompok, tugas-tugas rumah tangga sederhana, atau dipercaya menjadi petugas kelas.	1.1. Pelajar memperkaya pengetahuan kosakatanya. Hal ini dimulai dari kegiatan sehari-hari dan peristiwa yang berhubungan dengannya. Tujuan utamanya bukan seberapa banyak kata-kata baru yang dapat dihafal, namun agar pelajar dapat mengembangkan keterampilan sosial -> bagaimana pelajar dapat berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman.	2.1. Membaca tentang dengan lancar artinya membaca tanpa terbata-bata. Keterampilan ini dapat dilatih mulai dari membaca kalimat pendek yang terdiri dari 4-6 kata. Pilihan teks bacaan dapat bervariasi mulai dari buku cerita anak, teks non fiksi sederhana, dan puisi anak. Saat berlatih memahami puisi, pelajar bisa memaknai makna-makna tersurat atau mengenal ciri-ciri puisi.	1.1. Konteks dasar berbicara yang dapat mulai diajarkan kepada pelajar kelas 1: volume suara dan menjawab sesuai pertanyaan. Volume: disesuaikan dengan besar ruangan (bagaimana bicara di kelas, di lapangan, di playground, dll.), disesuaikan dengan jumlah pendengar (kalau hanya mengobrol berdua atau berkelompok). Menjawab sesuai pertanyaan: jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaannya. Guru dapat membantu mengingatkan pelajar, memberikan bantuan berupa probing atau kata-kata yang bisa digunakan.	2.1. Memahami konteks artinya memahami jenis pengendangannya, tempat/tokos saat bicara, mempertimbangkan besar-kecilnya ruangan untuk mengatur volume bicaranya; Memahami tujuan bicara: untuk presentasi, menjawab pertanyaan, beranda dengan teman, mengobrol santai, bertanya, meminta sesuatu, dst. Saat mengajarkan cara menulis huruf yang benar: guru juga perlu menyiapkan panduan bentuk huruf yang akan diajarkan di sekolah (sebab ada beberapa huruf yang bentuknya berbeda: "r", "o")
KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2																																												
1.1. Pelajar memahami dan dapat mempraktikkan instruksi lisan yang diberikan orang tua dan guru mengenai aktivitas yang berhubungan dengan bantu diri (mandi, berganti pakaian, membersihkan diri, makan, mengenal anggota tubuh dan fungsinya).	2.1. Pelajar memahami dan dapat mempraktikkan instruksi lisan yang diberikan orang tua dan guru terkait aktivitas yang lebih kompleks dan berdampak bagi orang lain di luar dirinya.	1.1. Pelajar dapat memahami makna aneka kata yang sering digunakan dalam keseharian dan lingkungannya (berhubungan dengan tubuh dan diri sendiri, lingkungan sekitar, keluarga, konsep waktu, rutinitas harian di rumah, sekolah, dan tempat umum).	2.1. Pelajar dapat membaca tentang serta memahami isi teks narasi imajinatif dan puisi anak sederhana dengan lancar.	1.1. Pelajar dapat memahami konteks dasar saat berbicara.	2.1. Pelajar dapat memahami konteks dan tujuan berbicara secara tepat.																																												
1.2. Pelajar dapat menyebutkan identitas dasar buku dan unsur intrinsik pencetakan dan buku yang dibacakan (judul buku, nama pengarang, nama tokoh utama, latar, dan isi cerita).	2.2. Pelajar dapat menyebutkan beberapa identitas dasar dan unsur intrinsik lanjutan pada buku (ilustrasi, penembel, sinopsis, tokoh pendukung, latar, alur masalah dan penyelesaian).	1.2. Pelajar dapat memaknai gambar atau ilustrasi dalam sebuah teks secara tepat. Memahami hubungan antara tulisan dengan ilustrasi/gambar pada buku cerita atau teks non fiksi sederhana (denah rumah dan sekolah, gambar hewan, benda, lingkungan sekitar).	2.2. Pelajar dapat membaca teks fiksi pendek dengan lancar, terutama untuk kata dengan jumlah suku kata 1-3. Pelajar dapat memahami aneka teks informasi yang dibaca dan ditonton dengan benar.	1.2. Pelajar mampu menanggapi aneka informasi yang mereka terima dengan reaksi yang tepat atau sesuai.	2.2. Pelajar mampu mengajukan pertanyaan yang relevan. Pertanyaan dapat disesuaikan dengan konteks, mis: cuaca di lingkungan sekitar.																																												
1.3. Pelajar memahami serta mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks aural yang dibacakan guru dan orang tua sesuai pengucapannya. Kata tanya yang dikuasai: 'apa' dan 'siapa'.	2.3. Pelajar memahami dan mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks aural yang dibacakan guru dan orang tua sesuai pengucapannya. Kata tanya yang dikuasai: 'apa', 'siapa', 'si mana', 'berapa', dan 'kapan'.	1.3. Pelajar dapat menjelaskan kembali makna sebuah ilustrasi atau gambar dengan kalimat sendiri (denah rumah dan sekolah, gambar hewan, benda, lingkungan sekitar).	2.3. Pelajar dapat membuat kalimat atau cerita sederhana berdasarkan satu atau beberapa potongan gambar (gambar bisa dipikirkan yang dekat dengan keseharian pelajar, mis: lingkungan sekitar, benda dan hewan, keadaan di rumah/sekolah, cuaca).	1.3. Pelajar dapat menceritakan tentang dirinya secara konteks dengan runtut dan jelas (pengalaman, identitas, keunikan diri, peran di dalam keluarga).	2.3. Pelajar mampu mempresentasikan hasil karyanya secara lisan dengan jelas (presentasi tentang ciri-ciri lingkungan alami dan buatan serta menyebutkan beberapa contoh lingkungan alami dan buatan yang ada di sekitar pelajar).																																												
1.1. 5 jam pelajaran. Memahami instruksi adalah salah satu kecakapan hidup, maka proses pembelajaran ini dilakukan di sepanjang kegiatan belajar, tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja.	1.1. 5 jam pelajaran. Memahami instruksi adalah salah satu kecakapan hidup, maka proses pembelajaran ini dilakukan di sepanjang kegiatan belajar, tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja.	1.1. 5 jam pelajaran -> Selama pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Guru dapat menyebutkan Dinding Kata untuk mengumpulkan semua kata baru yang dipelajari. Dinding Kata ini dapat digunakan juga untuk kegiatan review.	2.1. 4 jam pelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari memperkenalkan sampai mendiskusikannya. Tingkat kesulitan teks dan puisi anak juga meningkat secara bertahap.	1.1. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.	2.1. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.																																												
1.2. 5 jam pelajaran untuk materinya secara spesifik, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan membaca buku.	1.2. 5 jam pelajaran untuk materinya secara spesifik, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan membaca buku.	1.2. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain. Jika untuk melatih keterampilan dasar kompetensi ini, dapat dilakukan selama 5 jam pelajaran per minggu secara bertahap.	2.2. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.	2.2. 8-10 jam pelajaran (1-2 minggu belajar), secara bertahap.	2.2. 8 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.																																												
1.3. 5 jam pelajaran untuk melatih siswa, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan.	1.3. 5 jam pelajaran untuk melatih siswa, namun dapat diartikan/diulang terus selama ada kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan.	1.3. 5 jam pelajaran - Keterampilan ini juga perlu diberikan secara bertahap dan ditargetkan dengan jelas indikatornya. Misal, murid dapat menjelaskan hubungan antara gambar/ilustrasi dengan informasi yang sesuai. Belum perlu teraku kaku dengan pilihan kata dan susunan kalimatnya. Keterampilan ini juga dapat dilatih bersama pelajaran/kegiatan non Bahasa Indonesia.	2.3. 8-10 jam pelajaran (1-2 minggu belajar), secara bertahap.	2.3. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.	2.3. 5 jam pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bisa diajarkan sebatas pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sangat mungkin untuk dikombinasikan bersama dengan pelajaran/kegiatan lain.																																												
1.1. Pelajar mengetahui dan mampu membedakan aneka aktivitas yang berhubungan dengan diri sendiri secara mandiri, terutama bantu diri.	2.1. Pelajar mulai memahami bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok, maka perlu menguasai beberapa keterampilan lain yang berkaitan dengan hal tersebut. Mereka dapat diberi tanggungjawab kelompok, tugas-tugas rumah tangga sederhana, atau dipercaya menjadi petugas kelas.	1.1. Pelajar memperkaya pengetahuan kosakatanya. Hal ini dimulai dari kegiatan sehari-hari dan peristiwa yang berhubungan dengannya. Tujuan utamanya bukan seberapa banyak kata-kata baru yang dapat dihafal, namun agar pelajar dapat mengembangkan keterampilan sosial -> bagaimana pelajar dapat berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman.	2.1. Membaca tentang dengan lancar artinya membaca tanpa terbata-bata. Keterampilan ini dapat dilatih mulai dari membaca kalimat pendek yang terdiri dari 4-6 kata. Pilihan teks bacaan dapat bervariasi mulai dari buku cerita anak, teks non fiksi sederhana, dan puisi anak. Saat berlatih memahami puisi, pelajar bisa memaknai makna-makna tersurat atau mengenal ciri-ciri puisi.	1.1. Konteks dasar berbicara yang dapat mulai diajarkan kepada pelajar kelas 1: volume suara dan menjawab sesuai pertanyaan. Volume: disesuaikan dengan besar ruangan (bagaimana bicara di kelas, di lapangan, di playground, dll.), disesuaikan dengan jumlah pendengar (kalau hanya mengobrol berdua atau berkelompok). Menjawab sesuai pertanyaan: jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaannya. Guru dapat membantu mengingatkan pelajar, memberikan bantuan berupa probing atau kata-kata yang bisa digunakan.	2.1. Memahami konteks artinya memahami jenis pengendangannya, tempat/tokos saat bicara, mempertimbangkan besar-kecilnya ruangan untuk mengatur volume bicaranya; Memahami tujuan bicara: untuk presentasi, menjawab pertanyaan, beranda dengan teman, mengobrol santai, bertanya, meminta sesuatu, dst. Saat mengajarkan cara menulis huruf yang benar: guru juga perlu menyiapkan panduan bentuk huruf yang akan diajarkan di sekolah (sebab ada beberapa huruf yang bentuknya berbeda: "r", "o")																																												

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Puspitaningrum
NIM : T20164012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Bermain Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ihsan Probolinggo” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Jember, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI A. M. MUDDIQ
JEMBER
Annisa Puspitaningrum
NIM T20164012



Lampiran

BIODATA MAHASISWA



Nama : Annisa Puspitaningrum
 Tempat/tgl Lahir : Magetan, 23 Maret 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : T20164012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat Asal : Perumahan Pondok Pabean Indah Blok O no 10. Desa Pabean Kecamatan Dringu. Kabupaten Probolinggo.
 Telp : 085230333216

Riwayat Pendidikan : 1. MI MUHAMMADIYAH 1 Kota Probolinggo (2004 - 2010)

2. SMPN 1 Dringu (2010 - 2013)

3. MAN 2 Kota Probolinggo (2013 - 2016)

4. UIN KHAS Jember (2016 - 2023)